

**PENGARUH *SELF-DISCIPLINE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT*
TERHADAP *ACHIEVEMENT MOTIVATION* PADA SISWA
DI SMK BINA BANGSA**

SKRIPSI



Oleh:

**Su At Kiply
NIM. 16410235**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SELF-DISCIPLINE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT*
TERHADAP *ACHIEVEMENT MOTIVATION* PADA SISWA
DI SMK BINA BANGSA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh:

**Su At Kiply
NIM. 16410235**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *SELF-DISCIPLINE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT*
TERHADAP *ACHIEVEMENT MOTIVATION* PADA SISWA
DI SMK BINA BANGSA**

SKRIPSI

oleh:

**Su At Kiply
NIM. 16410235**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



**Rika Fuaturrosida, MA.
NIP. 19830429 20160801 2 038**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
PENGARUH *SELF-DISCIPLINE* DAN *STUDENT ENGAGEMENT*
TERHADAP *ACHIEVEMENT MOTIVATION* PADA SISWA
DI SMK BINA BANGSA**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal,

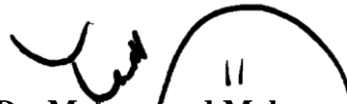
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Rika Fuaturrosida, MA.
NIP. 19830429 20160801 2 038



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Sekretaris Penguji



Dr. Muallifah, MA
NIP. 19850514 201903 2 008

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 24 Juni 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Su At Kiply

NIM : 16410235

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Self-Discipline dan Student Engagement Terhadap Achievement Motivation pada Siswa di Smk Bina Bangsa**”, adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun kesuruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 Juni 2023
Penulis



Su At Kiply
NIM. 16410235

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا
تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(١٤٨)

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 148)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Zulkifli Adam, Ibu Kalsum Hamid, Adik-adik tersayang,
Norizan, Adiyah, Razif, Rizal dan Fazila

Guru-guruku yang telah membimbing dengan sepenuh hari, Dosen pembimbing skripsi Ibu Rika Fuaturrosida, MA. dan semua dosen serta sivitas akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Penelitian ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.S, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Rika Fuaturrosida, MA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap Sivitas Akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, teimakasih atas segala ilmu dan bimbingnya.
5. Ibu saya tercinta Kalsum Hamid dan Ayah saya tercinta Zulkifli Adam yang tidak kenal lelah mendidik dan menemani perjalanan hidup saya.
6. Suamiku tercinta Rostan Ly yang selalu mendukung dan menemani menemani disaat senang maupun sedih.
7. Adik-adik dan saudara-saudara tersayangku yang selalu memberikan inspirasi kepada saya.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Pasukan *support system* Nur Hayati, Annisa Trihatusti, Helmia Mihmidati, Dwiky Wahyu Putra Adhitya, Khusnul Khatimah, Mira Nurul Pratama, dan Melia yang selalu menemani disaat senang maupun sedih.
10. Sahabatku Budur Ibrahim, Sufyani Sokry, Faradiz MZ, Laily No, Rizal Firdaus, Rizka Amalia, Nabilah Ulfa Azmi, Rezki Haris, Hendrik Saputro.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

12. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 12 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN.....	IV
MOTTO.....	IV
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR DIAGRAM.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
ABSTRAK	XVI
ABSTRACT	XVII
خلاصة	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. <i>Achievement Motivation</i>	14
1. Definisi <i>Achievement Motivation</i>	14
2. Aspek <i>Achievement Motivation</i>	16
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Achievement Motivation</i>	18
4. <i>Achievement Motivation</i> dalam Prespektif Islam	20
B. Self-Discipline	20

1.	Definisi <i>Self-Discipline</i>	20
2.	Aspek <i>Self-Discipline</i>	22
3.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Discipline</i>	23
4.	<i>Self-Discipline</i> dalam Prespektif Islam.....	26
C.	Student Engagement.....	27
1.	Definisi <i>Student Engagement</i>	27
2.	Aspek <i>Student Engagement</i>	29
3.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i>	31
4.	<i>Student Engagement</i> dalam Prespektif Islam	34
D.	Pengaruh <i>Self-Discipline</i> dan <i>Student Engagement</i> Terhadap <i>Achievement Motivation</i>	35
E.	Hipotesis	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A.	Rancangan Penelitian	41
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C.	Definisi Operasional.....	43
1.	<i>Achievement Motivation</i>	43
2.	<i>Self-Discipline</i>	43
3.	<i>Student Engagement</i>	44
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	44
1.	Populasi.....	44
2.	Sampel.....	44
3.	Tehnik Sampling.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
1.	<i>Achievement Motivation</i>	46
2.	<i>Self-Discipline</i>	48

3. <i>Student Engagement</i>	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrument	49
1. Uji Validitas	50
2. Estimasi Reliabilitas	52
G. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1. SMK Bina Bangsa Dampit.....	58
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Pemamaparan Hasil Penelitian	59
1. Uji Asumsi.....	59
2. Analisis Deskripsi	61
3. Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Self Discipline</i> terhadap Motivasi Berprestasi	70
2. Pengaruh <i>Student Engagement</i> terhadap Motivasi Berprestasi.....	73
3. Pengaruh <i>Self-Discipline</i> dan <i>Student Engagement</i> terhadap Motivasi Berprestasi.....	74
BAB V.....	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Sebaran Item <i>Achievement Motivation</i>	47
Tabel 3. 2	Sebaran Item <i>Self-discipline</i>	48
Tabel 3. 3	Sebaran Item <i>Student Engagement</i>	49
Tabel 3. 4	Validitas Variabel Motivasi Berprestasi	51
Tabel 3. 5	Validitas Variabel <i>Self Discipline</i>	51
Tabel 3. 6	Validitas Variabel <i>Student Engagement</i>	52
Tabel 3. 7	Estimasi Reliabilitas.....	53
Tabel 3. 8	Norma Kategorisasi.....	56
Tabel 4. 1	Kolmogorov-Smirnov Test.....	60
Tabel 4. 2	Hasil Uji Linieritas.....	60
Tabel 4. 3	Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	62
Tabel 4. 4	Norma Kategorisasi.....	63
Tabel 4. 5	Kategorisasi Motivasi Berprestasi	64
Tabel 4. 6	Kategorisasi <i>Self-Discipline</i>	65
Tabel 4. 7	Kategorisasi <i>Student Engagement</i>	66
Tabel 4. 8	Uji Pengaruh <i>Self-Discipline</i> dan <i>Student engagement</i> terhadap Motivasi Berprestasi dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4. 9	Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat	68
Tabel 4. 10	Uji Parsial	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi Motivasi Berprestasi	64
Diagram 4.2 Kategorisasi <i>Self-Discipline</i>	65
Diagram 4.3 Kategorisasi <i>Student Engagement</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsul.....	84
Lampiran 2	Kuisisioner	85
Lampiran 3	Hasil Uji Reabilitas dan Validitas.....	90
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 5	Hasil Uji Linieritas.....	75
Lampiran 6	Hasil Uji Linier Berganda	75
Lampiran 7	Skor <i>Achievement Motivation</i>	75
Lampiran 8	Skor <i>Self-Discipline</i>	75
Lampiran 9	Skor <i>Student Engagement</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3. 1 Model pengaruh <i>self-discipline</i> dan <i>student engagement</i> terhadap <i>achievement motivation</i>	42

ABSTRAK

Kiply, Su At (2023). Pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* Terhadap *Achievement Motivation* Pada Siswa Di SMK Bina Bangsa. Skripsi Fakultas. Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Rika Fuaturrosida, MA

Kata Kunci : *Self-Discipline, Student Engagement, Achievement Motivation*

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi individu atau bangsa yang ingin meraih kehidupan yang lebih baik. Adanya pendidikan yang lebih baik diharapkan terjadi perubahan pada sebuah tatanan kehidupan suatu individu atau bangsa. Sehingga diperlukannya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Faktanya dilapangan masih banyak ditemukan bahwa kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan dapat memicu motivasi individu dalam mewujudkan tatanan Pendidikan yang berkualitas.

Motivasi berprestasi merupakan upaya individu untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi berbagai macam rintangan melebihi usaha yang dilakukan orang lain. Aspek motivasi berprestasi meliputi *aspiration level, risk taking behavior, upward mobility, persistence, task tension, time perception, time perspective, partner choice, recognition behavior, achievement behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di SMK Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sejumlah 139 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi yang mengadaptasi dari *A Questionnaire Measure of Achievement Motivation* (Hermans,1970), *Self-Discipline* diadaptasi dari *Academic Self - discipline Questionnaire* (Fatih, 2016) dan *Students Engagement in School Four-dimensional Scale, SES4DS* (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* Terhadap *Achievement Motivation* dengan ($F=133,968; P<0,05$).

ABSTRACT

Kiply, Su At (2023). Effect of Self-Discipline and Student Engagement on the Achievement Motivation in Students at Bina Bangsa Vocational High School. Thesis. Faculty of Psychology. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Advisor : Rika Fuaturrosida, MA

Keywords : Self-Discipline, Student Engagement, Achievement Motivation

Education is an investment in the future for individuals or nations who want to achieve a better life. With better education, it is expected that there will be changes in the life of an individual or nation. Thus, it needs to have a standard and quality education. In fact, it is still widely found that discipline and student involvement in the educational process can trigger individual motivation in realizing a quality education system.

Achievement motivation is an individual effort to achieve success in facing various kinds of obstacles beyond the efforts of others. Aspects of achievement motivation include aspiration level, risk taking behavior, upward mobility, persistence, task tension, time perception, time perspective, partner choice, recognition behavior, achievement behavior.

This study aims to determine the effect of self-discipline and student engagement on achievement motivation in students at Bina Bangsa Vocational High School. This study used a purposive sampling technique with a total of 139 students. The instrument used in this study are achievement motivation scale adapted from A Questionnaire Measure of Achievement Motivation (Hermans, 1970), Self-Discipline adapted from Academic Self-discipline Questionnaire (Fatih, 2016) and Students Engagement in School Four-dimensional Scale, SES4DS (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

The results showed that overall, there was an effect of self-discipline and student engagement on achievement motivation with ($F = 133.968$; $P < 0.05$).

خلاصة

كيبلي ، سو أت (2023). تأثير الانضباط الذاتي ومشاركة الطلاب في دافع الإنجاز لدى الطلاب في مدرسة بينا بانجسا المهنية الثانوية. أطروحة. كلية علم النفس. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المستشار: ريكا فواتوروزيدا ، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الانضباط الذاتي ، مشاركة الطلاب ، الدافع للإنجاز

التعليم هو استثمار في المستقبل للأفراد أو الدول الذين يرغبون في تحقيق حياة أفضل. مع تعليم أفضل ، من المتوقع أن تكون هناك تغييرات في حياة الفرد أو الأمة. وبالتالي ، فإنه يحتاج إلى تعليم معياري وجيد. في الواقع ، لا يزال من المعروف على نطاق واسع أن الانضباط ومشاركة الطلاب في العملية التعليمية يمكن أن تؤدي إلى الدافع الفردي في تحقيق نظام تعليمي جيد.

دافع الإنجاز هو جهد فردي لتحقيق النجاح في مواجهة أنواع مختلفة من العقبات تتجاوز جهود الآخرين. تشمل جوانب دافع الإنجاز مستوى الطموح ، وسلوك المخاطرة ، والتنقل التصاعدي ، والمثابرة ، وتوتر المهام ، وإدراك الوقت ، ومنظور الوقت ، واختيار الشريك ، وسلوك التعرف ، وسلوك الإنجاز.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الانضباط الذاتي ومشاركة الطلاب على دوافع الإنجاز لدى الطلاب في مدرسة بينا بانجسا المهنية الثانوية. استخدمت هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات هادفة مع ما مجموعه 139 طالب. الأداة المستخدمة في هذه الدراسة هي مقياس تحفيز الإنجاز مقتبس من استبيان قياس دافع الإنجاز (هيرمانز ، 1970) ، والانضباط الذاتي المقتبس من استبيان الانضباط الذاتي الأكاديمي (فاتح ، 2016) ومشاركة الطلاب في مقياس ثلاثي الأبعاد للمدرسة ، SES4DS (فريدريكس ، بلومنفيلد ، وباريس ، 2004).

أظهرت النتائج بشكل عام وجود تأثير للانضباط الذاتي ومشاركة الطلاب على دافع الإنجاز مع

. ($P < 0.05$ ؛ $F = 133.968$)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi individu atau bangsa yang ingin meraih kehidupan yang lebih baik. Adanya pendidikan yang lebih baik diharapkan terjadi perubahan pada sebuah tatanan kehidupan suatu individu atau bangsa. Sehingga diperlukannya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu diperlukannya peraturan, sumberdaya pendidikan dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan sistem penilaian yang berkualitas. Tercapainya sumber daya yang berkualitas merupakan tanggungjawab bersama (Raharjo, 2014).

Mencapai sebuah pendidikan yang berkualitas perlu diterapkan sebuah standar nasional pendidikan sebagai sarana untuk menjamin mutu pendidikan. Untuk itu sekolah memberikan standar minimal kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Akan tetapi standar nasional pendidikan terhadap prestasi belajar (UN) tidak terlalu signifikan. Hal ini berarti keberhasilan prestasi belajar ditentukan oleh faktor lain baik internal maupun eksternal seperti motivasi, minat, latar belakang orang tua, dan lingkungan sekolah (Raharjo, 2014)

Faktor lain yang menyebabkan tidak tercapainya standar minimal adalah lingkungan. Seperti halnya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan pada jam-jam terakhir yaitu pukul 12.00 WIB ke atas, biasanya suasana kelas mulai kurang kondusif. Banyak siswa yang semangat belajarnya mulai menurun, kelelahan sehabis olahraga, ada yang mengantuk, atau bahkan siswa

yang duduk di kursi paling belakang berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini berakibat proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap oleh siswa karena kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran (Setiawan, 2016).

Seperti halnya ketika mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-A di SMK Negeri 1 Tuban Jurusan Kehutanan. Ketika mengajar pada jam 12.00-14.00 WIB sering dijumpai siswa yang kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, lesu, mengantuk dan bahkan tidur. Akibatnya materi tidak bisa diserap oleh siswa dan terkesan menjenuhkan. Setelah pelajaran usai ketika siswa diberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang telah disampaikan (Setiawan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) menjelaskan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar Fisika (Sari, Sunarno, & Sarwanto, 2017).

Sebagaimana dikemukakan Sudjana (dalam Mulyaningsih, 2014) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%. Prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (Mulyaningsih, 2014).

Data dan fakta diatas nampaknya juga masih relevan dengan kenyataan yang terjadi di SMK Bina Bangsa. Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru BK dan guru bidang humas menerangkan bahwa sistem poin di SMK Bina Bangsa sudah diterapkan Sejak 2015 atas kebijakan dari sekolah yang kemudian pada tahun 2017 dinas pendidikan menyetujui kebijakan yang diterapkan disekolah. Sistem poin merupakan daftar pelanggaran dan terdapat bobot pelanggaran. Misalnya saja membuang sampah tidak pada tempatnya, jika kelas X akan mendapatkan poin tiga sedangkan kelas XI dan XII akan mendapatkan poin lima. Kelas X akan mendapatkan bobot poin yang lebih rendah dikarenakan masih dalam masa penyesuaian pada lingkungan sekolah (Wawancara, 10 Februari 2020).

Sistem poin ini menilai kepribadian yang meliputi kelakukan, kerajinan dan kerapian. Siswa yang melanggar dan mengumpulkan bobot tertentu akan mendapatkan peringatan berupa kartu putih, hijau, biru kuning dan merah serta panggilan orang tua, skorsing atau tidak naik kelas tergantung bobot pelanggaran yang diperoleh. Dengan adanya sistem poin memudahkan sekolah terutama guru Bimbingan Konseling untuk mendeteksi siswa yang melanggar peraturan dan latar belakang siswa yang sesungguhnya (Wawancara, 10 Februari 2020).

Siswa yang melanggar kebanyakan berasal dari lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk sekolah. Siswa yang memiliki latar belakang keluarga utuh cenderung mampu mengikuti peraturan sekolah tanpa banyak pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang

keluarga misalnya tinggal bersama nenek, orang tua *broken home*, orang tua bekerja keluar negeri dan latar belakang pendidikan orang tua. Beberapa siswa yang melanggar berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang memiliki peraturan tidak terlalu mengikat sehingga kebiasaan tersebut terbawa siswa hingga ke sekolah. Berbeda dengan siswa yang terbiasa dengan peraturan disekolah sebelumnya mereka cenderung mampu mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Akan tetapi juga ditemukan siswa yang di sekolah sebelumnya memiliki peraturan yang tidak terlalu mengikat, siswa mampu mengikuti peraturan sekolah (Wawancara, 10 Februari 2020).

Latar belakang demografis rumah anak juga mempengaruhi semakin daerah sulit dijangkau motivasi belajar anak semakin menurun. Berbeda dengan motivasi belajar anak yang berasal dari lingkungan yang cukup maju. Latar belakang demografis dimaksudkan sebagai latar belakang lingkungan masyarakat yang rata-rata berpendidikan dan yang rata-rata tidak berpendidikan (tidak lulus sekolah, dan kurang memperoleh akses informasi tentang perkembangan pendidikan) (Wawancara, 10 Februari 2020)

Rata-rata siswa-siswi SMK Bina Bangsa merupakan siswa yang letak geografis rumah jauh dari keramaian seperti lingkungan pendidikan. Beberapa dari mereka sekolah hanya untuk menggugurkan kewajiban. Selain itu, mereka juga sekolah demi mendapatkan ijazah dan untuk syarat bekerja. Tidak jarang mereka bekerja tidak sesuai dengan jurusan melainkan asal mendapatkan pekerjaan. (Wawancara, 10 Februari 2020)

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk. (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun.

Menurut Islamudin (dalam Saputri, 2015) lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Lingkungan keluarga dari siswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, namun siswa juga perlu belajar di rumah. Karena pada dasarnya pendidikan pertama yang didapatkan siswa diperoleh dari orang tua. Dalam keluarga yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal atau nilai-nilai yang diterapkan serta dilihat oleh siswa. Hal dan nilai tersebutlah yang akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar (Saputri, Aminuyati, & Achmadi, 2015).

Pelanggaran yang dilakukan siswa kebanyakan berasal dari kelas X dikarenakan mereka dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Sedangkan kelas XI dan XII pelanggaran yang dilakukan cenderung menurun. Biasanya pelanggaran yang dilakukan siswa rata-rata adalah datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. (Wawancara, 10 Februari 2020).

Penyesuaian diri dianggap memiliki peran terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dengan subjek siswa SMK dan SMA berasal dari Papua yang mendapatkan Beasiswa Afirmasi untuk sekolah di Bandung bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. (Kambuaya, 2015)

Sejak diberlakukannya sistem poin masih ditemui siswa yang protes dikarenakan poinnya sudah banyak atau meminta hukuman lain seperti *push up*, lari atau tambahan tugas. Jika dilihat dari jurusan siswa yang melanggar peraturan berasal dari jurusan teknik seperti teknik kendaraan ringan, alat berat dan pengelasan hal ini dikarenakan mayoritas siswanya laki-laki. Berbeda dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berasal dari siswa laki-laki dan perempuan, sedangkan Perbankan didominasi siswa perempuan sehingga pelanggaran yang dilakukan tidak terlalu banyak (Wawancara, 10 Februari 2020).

Sekolah juga tidak pernah mengeluarkan siswa yang banyak melanggar akan tetapi siswa dengan sendirinya pindah. Pindah sekolah tersebut juga dikarenakan siswa tidak mampu mengikuti peraturan disekolah, tidak ada motivasi untuk belajar dan tidak mampu beradaptasi dengan teman dikelas.

Akan tetapi tidak semua siswa yang pindah memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. siswa yang pindah sekolah juga siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata (Wawancara, 10 Februari 2020).

Selain pelanggaran yang dilakukan siswa, guru juga mengeluhkan bahwa kesulitan dalam mengendalikan kelas dikarenakan siswa lebih banyak gaduh daripada mendengarkan penjelasan guru. Terlebih mata pelajaran yang sulit. Kesulitan lain yang dirasakan guru adalah mengeluh jika diberikan tugas terlalu banyak dan siswa memiliki latar belakang kecerdasan dibawah rata-rata perlu tenaga ekstra dalam memberikan penjelasan. Siswa yang sekolah disini dibagi menjadi dua shift masuk sekolah pagi dan siang. Kebanyakan siswa yang masuk pagi lebih bersemangat daripada siswa yang masuk siang. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK Bina Bangsa masih rendah menurut penilaian salah satu guru BK (Wawancara, 10 Februari 2020).

Selaras dengan definisi motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara tertentu.

Selanjutnya menurut Sardiman (dalam Adiputra & Mujiyati, 2017). Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dorongan yang lahir dari dalam diri individu tanpa adanya stimulus

dari luar. Misalnya saja seorang murid belajar setiap hari meskipun tidak ujian. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada. Misalnya saja karena ingin mendapatkan *handphone* seorang murid belajar dengan sungguh-sungguh.

Motivasi berprestasi terjadi karena adanya keinginan, kebutuhan dan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga mendapatkan kesuksesan dalam proses belajar. Hal tersebut yang melatar belakangi individu berusaha walaupun keadaan menjadi sulit (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Santrock (2011) menuangkan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan diri pelajar kepada bereaksi terhadap situasi agar menguasai suatu kemampuan yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Djaali (2008) mengatakan motivasi berprestasi menjadikan hal terpenting bagian dalam semacam tenggang meniru menagajar, dasar itu menjadikan dorongan atau penggerak berbunga individu dalam mencapai kesuksesan. Penelitian yang dilakukan oleh Moore (2010) juga ditemukan motivasi berprestasi tinggi pada siswa akan membuat siswa tertuju dalam bertingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan. Motivasi berprestasi didasarkan pada pencapaian keberhasilan. Dorongan yang ada pada diri pelajar untuk memperoleh prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan keinginan pada diri pelajar itu sendiri. Oleh karena itu, pelajar diwajibkan untuk bertanggung jawab mengenai nilai kesuksesan yang akan didapatkannya. Motivasi berprestasi menjadikan sarana serta alat untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tingginya motivasi

berprestasi seorang siswa akan menunjukkan perilaku maupun tindakan, serta perilaku yang memperlainkan dirinya pada siswa yang rendah akan motivasi dalam keinginan berprestasinya

Individu untuk memiliki *achievement motivation* tentu dibutuhkan sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku secara sadar, sukarela dan senang hati. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza dan Masykur (2015) bahwa motivasi berprestasi siswa dengan kedisiplinan pada siswa memiliki hubungan yang positif semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kedisiplinan siswa begitu pula sebaliknya (Riza & Masykur, 2015).

Menurut American Psychological Association (dalam Gorbunovs, Kapenieks dan Cakula, 2016) *self-discipline* sering dikaitkan dengan keinginan keras. Siswa diharapkan ketika datang ke kelas akan menjadi siswa yang teliti dan tekun. Tetapi kenyataan tidak sesuai harapan. Masih banyak ditemukan kurang disiplin pada siswa mempengaruhi hasil pembelajaran dikelas. Hasil survey menunjukkan bahwa 27 % tidak memiliki kedisiplinan sehingga tidak mampu meningkatkan kehidupan dan membuat perubahan yang ada didalam hidup mereka (Gorbunovs, Kapenieks, & Cakula, 2016).

Hofmann dkk. (dalam Gorbunovs, Kapenieks & Cakula, 2016) individu yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi jauh lebih mampu mengendalikan kegiatan sehari-hari. Individu tersebut juga mampu mengatasi masalah dan kesulitan-kesulitan yang ada. Individu-individu yang memiliki kedisiplinan

tinggi mampu menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi dan memiliki control diri terhadap kondisi yang tidak menguntungkan. Hasil penelitian Baumeister & Tierney (dalam Gorbunovs, Kapenieks & Ckula, 2016) juga menunjukkan bahwa prestasi siswa mungkin diprediksi lebih baik berdasarkan tingkat disiplin diri mereka daripada skor yang ditunjukkan dalam ijazah sekolah.

Self-discipline merupakan objek pembelajaran setiap individu harus mempelajarinya (khususnya, bagaimana mengatasi kemalasan, ketidakpastian, dan ketakutan). Disiplin diri tidak dimiliki semua orang. Memiliki *self-discipline* akan lebih memudahkan seseorang dalam mencapai kesuksesan daripada pendekatan motivasi lainnya. *Self-discipline* memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Capaian prestasi diakhir semester tidak bergantung pada kemampuan awal siswa. Sebaliknya disiplin diri adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dan memungkinkan mereka mencapai tujuan utamanya (Gorbunovs, Kapenieks, & Cakula, 2016).

Motivasi berprestasi dan *student engagement* memiliki peran penting dalam pembelajaran dan prestasi akademik. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang kuat terhadap kedisiplinan diri dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dari perilaku tertentu daripada mengandalkan motivasi eksternal seperti penghargaan, atau hukuman.

Konsep tentang *student engagement* telah menarik perhatian sebagai faktor kemungkinan dapat memperkuat motivasi dan prestasi akademik. Keterlibatan dianggap dapat berpengaruh dengan motivasi dan menerima perubahan

lingkungan. Para peneliti menggambarkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Sejalan dengan adanya penelitian tentang keterlibatan siswa memediasi faktor eksternal seperti suasana kelas, latar belakang keluarga pada hasil akademik dan non akademik. Hasil akademik dapat mencakup nilai sekolah, kinerja, dan prestasi sedangkan hasil non akademik dapat mencakup berbagai hasil pendidikan dan psikologis yang diinginkan, seperti harga diri penerimaan teman sebaya, kehidupan kepuasan dan kurangnya masalah perilaku. Begitu pula keterlibatan guru kelas dapat membantu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas (Lam, et al., 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self-discipline* pada siswa di SMK Bina Bangsa?
2. Bagaimana tingkat *student engagement* pada siswa di SMK Bina Bangsa?
3. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa?
4. Adakah terdapat pengaruh antara *self-discipline* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa?
5. Adakah terdapat pengaruh antara *student engagegemt* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa?
6. Apakah terdapat pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self-discipline* pada siswa di SMK Bina Bangsa.
2. Mengetahui tingkat *student engagement* pada siswa di SMK Bina Bangsa.
3. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa.
4. Membuktikan terdapat pengaruh antara *self-discipline* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa.
5. Membuktikan terdapat pengaruh antara *student engagegemt* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa.
6. Membuktikan terdapat pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMK Bina Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan akan memberikan sumbangan teoritik pada faktor-faktor yang mempengaruhi *self-discipline*, *student engagement* dan motivasi berprestasi siswa. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melihat gambaran mengenai kondisi motivasi berprestasi pada siswa. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan dan informsai mengenai pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai rujukan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat *self-discipline* siswa, *student engagement* dan motivasi berprestasi siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran dan prestasi siswa. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi untuk sekolah tentang program sekolah yang selama ini diterapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Achievement Motivation

1. Definisi *Achievement Motivation*

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal (Atkinson, 1982). Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain (McClelland, 1987). Robinson dalam Cohen (1976) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi diasumsikan sebagai suatu motif untuk mencapai kesuksesan dan motif menghindari kegagalan (Cohen, 1976). Menurut Murray dalam Beck (1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi

ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya (Beck, 1990).

Menurut Rabideu (2005) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk lebih unggul dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi. Dimilikinya semangat yang tinggi akan mendorong dirinya meraih hasil belajar yang optimal (Rabideau, 2005).

Robinson (dalam Cohen, 1976) bahwa ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu: pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal atau tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik,

Berdasarkan definisi para tokoh motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha individu untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, melewati rintangan dan berusaha untuk mendapatkan hasil melebihi individu yang lain.

2. Aspek *Achievement Motivation*

Aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Hermans, 1970) yaitu :

a. *Aspiration level*

Menunjukkan bahwa siswa dengan *need for achievement* tinggi akan menyukai kesulitan dari level menengah, sedangkan individu dengan *need achievement* rendah lebih memilih hal-hal yang bersifat mudah.

b. *Risk-taking behavior*

Perilaku yang berhubungan dengan pengambilan risiko memiliki keterkaitan dengan jenis tugas yang dipilih dan tergantung kepada kemampuan masing-masing individu. Akan tetapi pengambilan risiko juga dipengaruhi oleh faktor keberuntungan. Individu yang memiliki *need for achievement* tinggi lebih memilih untuk mengambil resiko yang paling rendah berbeda dengan individu dengan *need for achievement* tinggi lebih memilih resiko yang paling tinggi.

c. *Upward mobility*

Upward mobility berhubungan dengan individu yang berada dilingkungan orangtua yang terdidik dan memiliki pekerjaan yang professional akan memiliki *need for achievement* lebih tinggi daripada individu yang berada dilingkungan orang tua yang memiliki pekerjaan yang dilakukan secara manual tanpa membutuhkan keprofessionalitasan.

d. *Persistence.*

Hubungan antara *need for achievement* dan ketekunan individu dalam belajar ketika menghadapi tugas yang sulit memiliki *need for achievement* yang tinggi daripada individu yang tidak tekun ketika belajar.

e. *Task tension*

Ada hubungan bahwa *need for achievement* terkait dengan tidak mengerjakan tugas dan dimulainya kembali tugas yang tidak selesai. Individu dengan *need for achievement* tinggi akan ingat dengan tugas yang belum diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki *need for achievement* rendah akan cenderung menunda atau melupakan tugas dikarenakan individu tersebut masih melibatkan ego. Setelah memiliki pengalaman kegagalan individu dengan *need for achievement* tinggi akan belajar dari kegagalan dan melanjutkan tugas yang belum selesai. Sedangkan Individu dengan *need for achievement* rendah akan mengerjakan tugas setelah mendapatkan pengalaman kesuksesan.

f. *Time perception*

Individu dengan *need for achievement* yang tinggi memiliki persepsi terhadap waktu yang lebih dinamis sedangkan individu dengan *need for achievement* rendah menganggap bahawa waktu akan berjalan statis.

g. *Time perspective*

Individu dengan *need for achievement* tinggi akan lebih berorientasi pada masa depan begitu juga sebaliknya. Sedangankan ketika

mendapatkan tugas individu dengan *need for achievement* tinggi akan mengerjakan tugas dan segera mengumpulkan tugas tersebut. Sebaliknya individu dengan *need for achievement* rendah akan berpikir bahwa dia tidak bisa mengerjakan tugas tersebut.

h. *Partner choice*

Individu dengan *need for achievement* tinggi akan memilih teman yang lebih berkompeten dan tidak memiliki simpati daripada individu yang memiliki *need for achievement* yang rendah memilih teman yang berkompeten dan memiliki simpati.

i. *Recognition behavior*

Adanya kesulitan membedakan individu yang memiliki prestasi untuk kepentingan sendiri atau berprestasi karena ingin mendapatkan pengakuan. Hal ini disebabkan karena kesamaannya lebih banyak daripada perbedaannya. Individu yang memiliki *need for achievement* tinggi akan lebih berkompeten daripada individu yang memiliki *need for achievement* rendah akan melakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengakuan akan tetapi tidak lebih berkompeten.

j. *Achievement behavior*

Perilaku yang berhubungan dengan prestasi yang dicapai individu. Individu yang memiliki perilaku berprestasi memiliki hubungan dengan *need for achievement* dan tugas-tugas yang kerjakan.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Achievement Motivation*

Menurut Stroy, Hart, Stasson dan Mahoney (2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu yaitu:

a. Faktor Internal

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan menggunakan strategi kognitif yang lebih kompleks daripada, siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik. Adanya motivasi intrinsik dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih berkompeten daripada siswa yang mengerjakan tugas untuk kompetitif.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik menikmati proses berpikir dan memiliki keinginan untuk terlibat dalam proses berpikir terkait usaha yang dilakukan. Studi telah menemukan bahwa motivasi intrinsik dikaitkan dengan strategi pengaturan diri yang lebih baik, tidak heran bahwa individu-individu yang berorientasi pada penguasaan dan pembelajaran materi. Bahkan setelah mengendalikan pencapaian sebelumnya, siswa yang tinggi dalam motivasi intrinsik lebih baik mengatur perilaku mereka sendiri, dan bekerja lebih keras untuk mempelajari materi daripada yang rendah dalam motivasi intrinsik (Story, Hart, Stasson, & Mahoney, 2009).

b. Faktor Eksternal

Motivasi ekstrinsik merupakan bagian dari komponen yang mendasari tujuan kesuksesan individu. Secara keseluruhan faktor eksternal seperti lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal dapat mempengaruhi hasil kinerja siswa. Namun di berbagai situasi seseorang dapat termotivasi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Misalnya, saat menulis makalah, motivasi siswa

mungkin merupakan produk dari keinginan untuk menerima nilai yang baik dengan hasratnya ingin menulis (Story, Hart, Stasson, & Mahoney, 2009).

4. *Achievement Motivation* dalam Prespektif Islam

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

Artinya: sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah: 5-8).

Ayat ini adalah ulangan ayat sebelumnya untuk menguatkan arti yang terkandung dalam ayat yang terdahulu. Bila kesulitan itu dihadapi dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.

Ayat ini membahas tuntutan untuk menjunjung tinggi ilmu pengetahuan artinya Allah menyuruh hambanya untuk selalu terus melakukan aktifitas. Seperti halnya, dalam Bahasa David Mc.Clelland yang disebut sebagai motivasi berprestasi dan dalam Bahasa Murray disebut *need for achievement*.

B. *Self-Discipline*

1. *Definisi Self-Discipline*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib yang digunakan baik di sekolah, kantor, lembaga pemerintahan dan lembaga lainnya. Sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan bidang studi pada sistem tertentu. Sedangkan secara etimologis, kedisiplinan berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid (Unaradjan, 2008).

Self-Discipline adalah kemampuan untuk membuat individu melakukan hal-hal yang individu tahu apa yang individu harus lakukan, walaupun ketika individu tidak ingin melakukannya. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan individu dan mengatasi kelemahan individu (Oxford Dictionaries, 2016).

Ditekankan bahwa *self-discipline* itu muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketekunan, pengekanan, daya tahan, berpikir sebelum bertindak, menyelesaikan apa yang individu mulai melakukan, dan sebagai kemampuan untuk melaksanakan keputusan dan rencana seseorang, terlepas dari ketidaknyamanan, kesulitan atau hambatan. *Self-discipline* juga dimaksud dengan *self-control*, kemampuan untuk menghindari hal yang tidak baik dari apa pun yang dapat menyebabkan konsekuensi negatif (Sasson, 2016).

Self-discipline mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan perasaan sendiri yang sangat penting. *Self-discipline* mengarah untuk mengatasi kelemahan diri sendiri (Dr Mehta, 2016).

Pengendalian Diri didefinisikan sebagai sumber daya internal dengan kapasitas untuk mengendalikan emosi, keinginan, tindakan, pikiran, kata-kata dan arahan pribadi, mengubah keadaan dan respons diri sendiri secara kognitif, emosional, atau perilaku menjadi arah yang diinginkan (Baumeister, 2002; Baumeister & Exline, 2000; Logue, 1995). Kontrol diri biasanya dilakukan sejak dini. Setelah dikembangkan, sifat ini tetap konstan sepanjang masa hidup individu dan tidak terpengaruh oleh peningkatan usia (Baumeister, 2002; Grasmick, Tittle, Bursick, & Arneklev, 1993; Strayhom, 2002). Namun dapat

berubah seiring berjalannya waktu (Baumeister & Exline, 2000; Muraven, Tice, & Baumeister, 1998).

Calhoun & Acocella (1990) mendefinisikan pengendalian diri sebagai pengaturan untuk memproses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang; atau dengan kata lain itu adalah serangkaian proses yang membentuk diri mereka sendiri. Kontrol diri juga terkait dengan mengendalikan emosi dan impuls dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan semua konsekuensi yang akan mereka dapatkan sebelum membuat keputusan untuk bertindak, dan ia mampu mengubah emosi menjadi energi positif yang dapat diterima secara sosial (Hidayat, 2016).

Seseorang yang mampu mengendalikan perilakunya adalah orang yang dapat menunda kepuasan sesaat dan mengejar tujuan yang lebih tinggi seperti dalam penyelesaian gelar sarjana (Mischel, 1974; Strayhorn, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas maka *self-discipline* dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Aspek *Self-Discipline*

Menurut Calhoun & Acocella (1990), terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu sebagai berikut:

b. *Behavioural control*

Merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dalam hal ini berupa kemampuan untuk

menentukan siapa yang mengendalikan situasi, dirinya sendiri, orang lain, atau sesuatu di luar dirinya.

c. *Thinking control*

Kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan.

d. *Emotional control*

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Discipline*

a. **Kontrol Diri dan Hasil Akademik**

Kontrol diri terkait erat dengan prestasi akademik dan keberhasilan siswa di perguruan tinggi dan universitas. Seorang siswa yang dibesarkan dengan terlalu banyak dukungan dari orang tua mereka dapat menyebabkan mereka tetap berpuas diri dan tidak memiliki dorongan untuk mengatasi tantangan dan mencapai potensi mereka. Ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang benar dapat membuat siswa keluar jalur. Pengalaman kuliah diharapkan akan mendorong siswa untuk mencari komitmen terhadap kekuatan pengetahuan diri dan tanggung jawab pribadi (Freedman, 1987)

b. *Will-Power for Self-Discipline*

Kemauan adalah kekuatan batin yang memungkinkan seseorang untuk mengendalikan impuls yang tidak perlu dan berbahaya dan untuk mengatasi keinginan untuk menikmati kebiasaan yang tidak perlu dan tidak berguna yang mengarah pada kegagalan. *Will-Power* memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengejar tujuan dengan ketekunan dengan mengambil tindakan konstruktif yang mengarah pada kesuksesan dan pencapaian terlepas dari hambatan emosional dan mental.

Banyak orang mengagumi individu yang telah mencapai kesuksesan besar. Mereka percaya bahwa orang lain lebih sukses karena mereka adalah orang yang mampu akan tetapi setiap individu bisa sukses jika mereka mengembangkan tingkat kemauan dan disiplin diri yang tinggi melalui metode pelatihan praktis.

c. *Persistence and Will-Power*

Kegigihan adalah kemampuan untuk terus melalui kesulitan, untuk menangkai kegagalan dan berusaha untuk sampai pada tujuan. Abraham Lincoln, seorang presiden awal Amerika Serikat menyebut kegigihan sebagai kemampuan untuk memelihara tindakan terlepas dari perasaan individu. Ketika seseorang mengejar tujuan besar apa pun, motivasi mereka akan bervariasi dari satu hari ke hari berikutnya. Terkadang mereka akan merasa termotivasi, terkadang tidak. Tetapi bukan motivasi yang menghasilkan kesuksesan akan tetapi tindakan yang akan

menghasilkan kesuksesan. Ketekunan memungkinkan seseorang untuk bertindak bahkan ketika mereka tidak merasa termotivasi untuk melakukannya. Jika seseorang hanya menekan untuk mengambil tindakan terlepas dari kesulitan, kegagalan atau penolakan untuk terus bekerja, mereka pada akhirnya akan mendapatkan hasil, dan hasil akhirnya akan memberikan motivasi sendiri. Sebagai contoh, seorang wanita yang berusaha menurunkan berat badan menjadi jauh lebih antusias tentang diet dan berolahraga begitu dia kehilangan 10-pound pertama dan merasakan pakaiannya pas lebih longgar.

e. *Persistence for Goals*

Tujuan adalah pencapaian nyata yang menggerakkan motivasi individu dan membentuk definisi prestasi dan kesuksesan seseorang. Menetapkan tujuan sering disebut sebagai memimpikan mimpi. Dengan adanya tujuan makan akan dapat membantu individu untuk meningkatkan kedisiplinan.

f. Kerja Keras

Kerja keras merupakan komponen terakhir yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Akan tetapi hal ini membutuhkan komitmen individu dalam bekerja keras agar mencapai keberhasilan yang diinginkan. Individu dapat mengatasi semua kesulitannya melalui kerja keras. Hal ini harus diiringi dengan ketekunan, komitmen, tekad dan keberanian untuk menghadapi kesulitan. Apabila individu memiliki

sifat kerja keras akan tetapi tidak memiliki komitmen kemungkinan keberhasilan itu akan susah untuk didapatkan.

4. *Self-Discipline* dalam Prespektif Islam

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا - ١٠٣

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-nisaa: 103).

Ayat ini menggambarkan pelaksanaan salat khauf dengan tata cara tersendiri dalam suasana perang. Pada ayat ini Allah memerintahkan kaum muslimin untuk melakukan zikir sesuai dengan kondisi mereka, berdiri, duduk, atau berbaring setelah selesai melakukan salat. *Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat yang dilakukan dalam keadaan takut tersebut, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya sesuai dengan kondisi dan kemampuan kamu, ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring, dan semoga dengan memperbanyak zikir itu kamu mendapat pertolongan dari Allah. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman dari suasana menakutkan yang kamu alami yang menyebabkan kamu melaksanakannya dengan cara yang disebutkan di atas atau sudah kembali ke tempat asal kamu dari medan perang, maka laksanakanlah salat*

itu sebagaimana biasa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan syariat, terpenuhi rukun dan syaratnya serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. *Sungguh, salat yang kamu lakukan itu adalah kewajiban yang ditentukan batas-batas waktunya atas orang-orang yang beriman.* Karena itu, setiap salat dalam kondisi normal itu harus dilakukan pada waktu yang ditentukan untuknya, tidak bisa dimajukan atau dimundurkan.

Ayat di atas adalah mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

C. *Student Engagement*

1. *Definisi Student Engagement*

Definisi *student engagement* menurut The Glossary Of Education (2016) merupakan keterlibatan siswa yang mengacu pada tingkat perhatian, keingintahuan, minat, optimisme, dan semangat yang ditunjukkan siswa ketika mereka sedang melakukan proses pembelajaran, bahkan meluas hingga tingkat motivasi yang harus mereka pelajari dan kembangkan dalam pendidikan mereka (The Glossary Of Education Reform, 2016).

Secara umum, konsep keterlibatan siswa didasarkan pada keyakinan belajar ketika siswa ingin tahu, tertarik, atau terinspirasi, dan pembelajaran cenderung tidak menyenangkan ketika siswa bosan, tidak memihak, tidak puas, atau sebaliknya. Keterlibatan siswa yang lebih kuat atau peningkatan

keterlibatan siswa adalah tujuan pengajaran umum yang diungkapkan oleh para pendidik.

Keterlibatan siswa adalah proses psikologis yang memberikan efek pada hasil siswa. Berupa upaya siswa, minat, kesenangan, dan penyerapan dalam memulai dan mempertahankan kegiatan pembelajaran di sekolah (Furrer & Skinner, 2003).

Keterlibatan siswa dalam konteks penelitian, siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, melibatkan dirinya dengan sekolah, dan terlibat dalam pembelajaran dengan bekerja ekstra untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (DeVito, 2016).

Menurut Trowler (2010) *student engagement* keterlibatan siswa didefinisikan sebagai partisipasi dalam praktik yang efektif secara pendidikan, baik didalam maupun di luar kelas, yang mengarah ke berbagai hasil yang terukur dan sebagai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan bahwa penelitian pendidikan tinggi telah terbukti terkait dengan hasil belajar berkualitas tinggi (Trowler, 2010).

Demikian pula, keterlibatan didefinisikan sebagai kualitas upaya yang dilakukan siswa untuk kegiatan yang bertujuan pendidikan yang berkontribusi langsung ke hasil yang diinginkan (Hu & Kuh, 2001).

Sebaliknya, mendefinisikan keterlibatan sebagai proses di mana lembaga dan badan sektor melakukan upaya yang disengaja untuk melibatkan dan memberdayakan siswa dalam proses membentuk pengalaman belajar (HEFCE, 2008).

Menggabungkan dua perspektif ini, Kuh (2009) telah mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai waktu dan upaya yang siswa curahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan dari perguruan tinggi dan apa yang dilakukan lembaga untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini (Kuh, 2009).

Coates (2007) menggambarkan keterlibatan sebagai sebuah konstruksi luas yang dimaksudkan untuk mencakup aspek akademik yang menonjol serta aspek non-akademik tertentu dari pengalaman siswa terdiri dari pembelajaran aktif dan kolaboratif, partisipasi dalam kegiatan akademik yang menantang, komunikasi formatif dengan staf akademik. (Coates, 2007).

Berdasarkan pengertian para tokoh dapat disimpulkan bahwa *student engagement* merupakan keterlibatan siswa baik didalam maupun diluar kelas sebagai upaya dari proses pembelajaran yang berbentuk ketertarikan, perhatian, keingintahuan sehingga memunculkan perasaan Bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran.

2. Aspek *Student Engagement*

Aspek-aspek *student engagement* menurut Fredricks, Blumenfeld & Paris (dalam Lam dkk, 2014) yaitu :

b. *Affective Engagement*

Keterlibatan secara afektif mengacu pada perasaan siswa tentang belajar dan sekolah yang mereka hadiri. Siswa mungkin merasa bosan atau tertarik pada kegiatan belajar. Mereka mungkin juga merasa terasingkan atau terikat dengan sekolah mereka. Perasaan tentang kegiatan belajar

adalah penolakan motivasi intrinsik sedangkan perasaan tentang sekolah adalah manifestasi dari ikatan sekolah. Dalam konseptualisasi ini, siswa dengan keterlibatan afektif tinggi pada dasarnya termotivasi untuk belajar dan merasa terikat dengan sekolah mereka.

c. *Behavior Engagement*

Keterlibatan melalui perilaku mengacu pada upaya dan kegigihan dalam pekerjaan sekolah dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun disiplin positif di kelas dan tingkat kehadiran yang tinggi dianggap sebagai keterlibatan behavioral oleh beberapa penelitian, mereka tidak dimasukkan dalam konseptualisasi saat ini karena banyak peneliti menganggap kehadiran dan disiplin sebagai hasil alih-alih indikator dari konstrak. Dalam konseptualisasi ini, siswa dengan keterlibatan perilaku yang tinggi rajin dalam kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. *Cognitive Engagement*

Keterlibatan kognitif mengacu pada strategi kognitif yang diadopsi dan digunakan siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, pemantauan diri sebagai strategi yang diatur sendiri bersifat behavioral. Dalam konseptualisasi ini, siswa yang memiliki keterlibatan kognitif tinggi berpartisipasi lebih banyak dalam pemrosesan kognitif yang dalam dan memiliki pemahaman yang lebih baik dan retensi materi yang bermakna.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Faktor yang mempengaruhi *student engagement* menurut De Vito (2016) yaitu :

a. *Partners in Learning*

Latar belakang keluarga yang menjadi lingkungan dimana individu berinteraksi mempengaruhi keterlibatan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah. Siswa yang putus sekolah sering dilatarbelakangi ekonomi keluarga dan latarbelakang pendidikan orangtua sehingga kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberikan edukasi kepada anak.

Selain orang tua guru sebagai patner disekolah yang memberikan pengetahuan pada siswa merupakan faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa disekolah dikarenakan guru dapat memberikan motivasi dan menginspirasi siswa sehingga siswa merasa ikut hadir didalam kelas.

Begitu juga dengan lingkungan pertemanan yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa disekolah. Teman yang dapat memberikan suasana menyenangkan siswa akan merasa nyaman ketika berada disekolah. Keluarga dan komunitas siswa sering kali mampu memberikan dukungan dan sumber daya tambahan, untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, dan, prestasi akademik.

b. Family Engagement

Sekolah cenderung melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran disekolah sebagai sarana untuk membatu meningkatkan prestasi siswa. bahwa keterlibatan antara sekolah dan keluarga menghasilkan hasil akademik yang lebih baik bagi siswa, karena orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku dan keterlibatan anak-anak mereka di sekolah. Melalui keterlibatan emosional, orang tua dapat memberdayakan anak-anak mereka dengan memuji upaya mereka, menegaskan kecerdasan mereka, dan memberi mereka berbagai kompensasi dan strategi pembelajaran untuk membantu mereka bertahan melalui frustrasi.

Dengan demikian, keterlibatan keluarga, yang mengarah pada pencapaian kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah, harus disebutkan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

c. Learning Community

Banyak faktor yang disebutkan mengakui perlunya membentuk kembali seluruh komunitas, membuat kegiatan yang dilakukan di dalamnya komunitas untuk diarahkan pada tujuan promosi pencapaian akademik. Di satu sisi, kecenderungan ini akan memperluas karakter keterlibatan orang tua. Di sisi lain, akan memungkinkan sekolah untuk memenuhi salah satu tujuan utama pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pembelajaran dan pengembangan

anak-anak tetapi juga terhadap peningkatan kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Menempatkan masyarakat dan kontribusi ke dalam pengembangan komunitas pembelajaran sebagai faktor terpisah yang dapat menghasilkan pengaruh yang cukup besar pada keterlibatan siswa. Dengan mendorong pengembangan komunitas belajar, atau, dengan kata lain, komunitas yang mempromosikan pengetahuan dan memuji serta mendorong prestasi akademik, para pendidik dapat memperluas nilai praktis pengetahuan dan pendidikan pada siswa, sehingga khususnya meningkatkan dimensi kognitif dan emosional para siswa.

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat memungkinkan penggabungan sumber daya di sekolah dan di luar sekolah untuk memberi manfaat bagi kaum muda. Kerja sama seperti itu sering membuahkan hasil, karena memperkuat pengetahuan akademik siswa, berkontribusi pada pengalaman pribadi siswa, dan mengungkapkan kepada siswa nilai pendidikan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

d. Teacher-Student Interaction

Faktor lain yang terbukti menghasilkan pengaruh besar pada keterlibatan siswa adalah interaksi guru-siswa. Sering terjadi ketika siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar seperti halnya ketika menghadiri satu kelas, tetapi tidak menunjukkan keterlibatan selama beberapa kelas lainnya. Biasanya, perbedaan dalam tingkat keterlibatan terjadi karena perilaku guru dan gaya instruksinya. Ketika siswa terlibat

dalam pembelajaran di kelas, hampir selalu ada beberapa aspek dari perilaku guru yang berperan dalam inisiasi dan regulasi keterlibatan. Dampak interaksi guru dan siswa pada keterlibatan siswa yang mengalami tingkat kehangatan dan dukungan yang tinggi atau tingkat konflik yang rendah dalam interaksi guru-siswa memiliki prestasi yang lebih baik. Selain itu terdapat hubungan positif antara iklim emosional kelas, keterlibatan siswa, dan, prestasi akademik. Guru yang mendukung yang menciptakan iklim emosi positif untuk belajar menunjukkan bahwa ruang kelas adalah tempat yang aman dan berharga untuk menjadi dan antusias belajar. Akibatnya, siswa merasa lebih terhubung dan terlibat dalam pembelajaran, dan menjadi lebih sukses secara akademis.

4. *Student Engagement* dalam Prespektif Islam

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ - ٩

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran(QS. Az Zumar: 9).

Wahai orang kafir, siapakah yang lebih mulia di sisi Allah; kamu yang memohon kepada-Nya hanya saat tertimpa bencana *ataukah orang yang*

beribadah pada waktu malam dengan membaca Al-Qur'an, salat, dan berzikir dalam sujud dan berdiri karena cemas dan takut kepada azab Allah di akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui, berilmu, berzikir, dan melaksanakan salat, dengan orang-orang yang tidak mengetahui, tidak berilmu, dan selalu mengikuti nafsunya?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dan berpikiran jernih yang dapat menerima pelajaran serta mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan.

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan kita sebagai manusia yang memiliki akal sehat akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

D. Pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* Terhadap *Achievement Motivation*

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa antara lain faktor internal maupun eksternal. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan terlibat aktif, mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan lebih tertib dalam belajar (Lomu & Widodo, 2019).

Kedisiplinan menjadi penting untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar. Ketika individu memiliki *self-discipline* yang rendah (atau kontrol diri sebagai bentuk disiplin diri) akan menyebabkan berbagai masalah

dalam kehidupan sosial maupun pribadi (Duckworth & Seligman, 2005). Sebaliknya, kepercayaan diri yang kuat dan *self-discipline* yang tinggi akan memberikan kemudahan individu untuk mencapai kesuksesan, pencapaian yang lebih baik dan mencapai tujuan (de Ridder, Lensvelt-Mulders, Finkenauer, Stok, & Baumeister, 2012).

Individu dengan *self-discipline* tingkat tinggi yang jauh lebih baik dapat mengendalikan kegiatan sehari-hari dan rutinitas mereka, dan sebagai akibatnya, biasanya menghindari masalah, menyelesaikan tugas dan mengatasi kemungkinan kesulitan. Individu akan selalu berusaha menemukan solusi yang paling cocok untuk menyelesaikan masalah, dan keinginan perlawanan mereka masuk kondisi yang tidak menguntungkan tetap lebih lama daripada yang tanpa kontrol diri (Hofmann, Baumeister, Förster, & Vohs, 2012).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa di universitas mungkin lebih baik diprediksi berdasarkan tingkat disiplin diri mereka alih-alih nilai yang ditunjukkan dalam ijazah sekolah (Baumeister & Tierney, 2011).

Siswa yang memiliki *self-discipline* dan mencapai kesuksesan dan terhindar dari kesalahan, membuat perencanaan tujuan, mengetahui situasi yang termotivasi, tetap positif, melawan dorongan yang tidak produktif dan mengelilingi diri mereka dengan dukungan positif (Daraskevich, 2017).

Self-discipline juga memiliki hubungan positif dengan orang lain dan iklim sekolah yang positif, menumbuhkan prestasi akademik, meningkatkan harga diri dan kesejahteraan emosional (Bear, 2008).

Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha belajar dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar siswa makin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa (Lomu & Widodo, 2019).

Seperti halnya penelitian tentang motivasi belajar dan disiplin belajar yang dilakukan oleh Gani (2018) terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada disiplin diri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T yang memperoleh hasil untuk disiplin diri hanya 2,780, sedangkan untuk motivasi belajar sebesar 26,969 (Gani, 2018)

Motivasi berprestasi juga dikaitkan dengan hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan disiplin diri telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. (Utami, 2016)

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan cara berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan standar mutu

tertentu. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku secara sadar, sukarela dan senang hati. Hal ini relevan dengan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi siswa dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII reguler di Mts Negeri Nganjuk dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kedisiplinan, begitu pula sebaliknya. Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 52,9% terhadap kedisiplinan dan 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Riza & Masykur, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 1281 siswa di Belanda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *student engagement* dan prestasi siswa. Keterlibatan siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar dan karir siswa (Luyten & Ended, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saeed & Zyngier (2012) menghubungkan antara teori motivasi belajar dengan dua tipe motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik mereka akan lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik lebih menunjukkan keterlibatan secara formalitas. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik cenderung pemberontak. Adanya motivasi intrinsik membantu keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi ekstrinsik berfungsi untuk mengembangkan keterlibatan formalitas. Berbeda dengan siswa yang memiliki keduanya akan

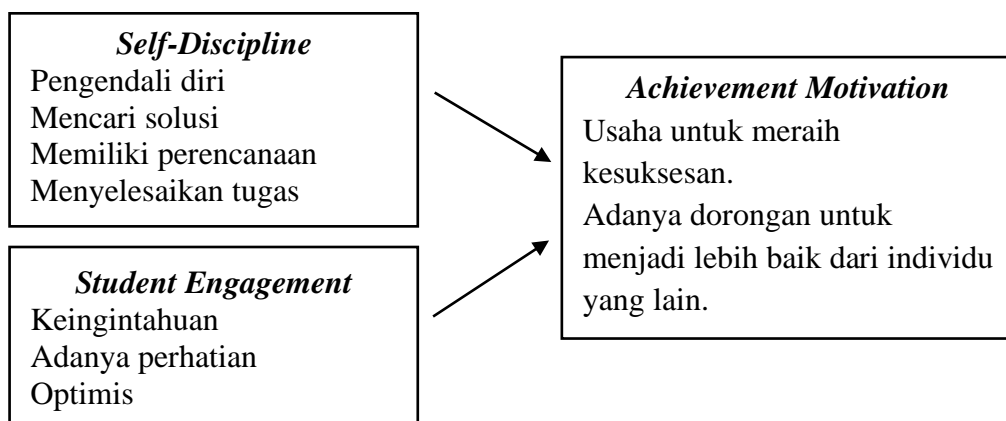
memiliki banyak jenis keterlibatan dalam pembelajaran mereka (Saeed & Zyngier, 2012).

Sedangkan hasil penelitian yang melibatkan 507 siswa sekolah menengah dan guru memprediksi apakah prestasi akademik siswa dengan *self-regulation* dan *self-discipline*. Analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa, meskipun faktor laten *self-discipline* dan *self-regulation* berkorelasi signifikan. Analisis *Structural Equation Modeling* menunjukkan bahwa faktor laten *self-regulation* memprediksi kedua ukuran pencapaian siswa secara signifikan, tetapi faktor *self-discipline* tidak memprediksi kedua ukuran pencapaian secara signifikan. Tidak ada perbedaan gender yang signifikan ditemukan dengan *self-discipline*, *self-regulation*, atau ukuran prestasi siswa. Hasil ini menunjukkan dalam penelitian regulasi diri berdasarkan perbedaan antara proses pembelajaran dan kinerja (Zimmerman & Kitsantas, 2014).

Finn (1989) mendefinisikan keterlibatan emosional sebagai perasaan yang baik terhadap guru, teman sebaya, dan orang tua. Temuan penelitian ini konsisten dengan definisi seperti itu karena mereka telah menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang dirasakan dalam membangun keterlibatan perilaku siswa karena tugas mereka mengharuskan mereka untuk membuat siswa ingin datang ke sekolah dan keterlibatan emosional siswa ketika tugas mereka mengharuskan mereka. untuk membuat para siswa mencintai sekolah dan guru mereka.

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) telah menyimpulkan bahwa keterlibatan sekolah siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Temuan tersebut konsisten dengan temuan penelitian ini di mana keterlibatan sekolah kognitif dan keterlibatan sekolah emosional siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

3. Hipotesis Mayor

H₁: Terdapat pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

4. Hipotesis Minor

a. Terdapat pengaruh antara *self-discipline* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

b. Terdapat pengaruh antara *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

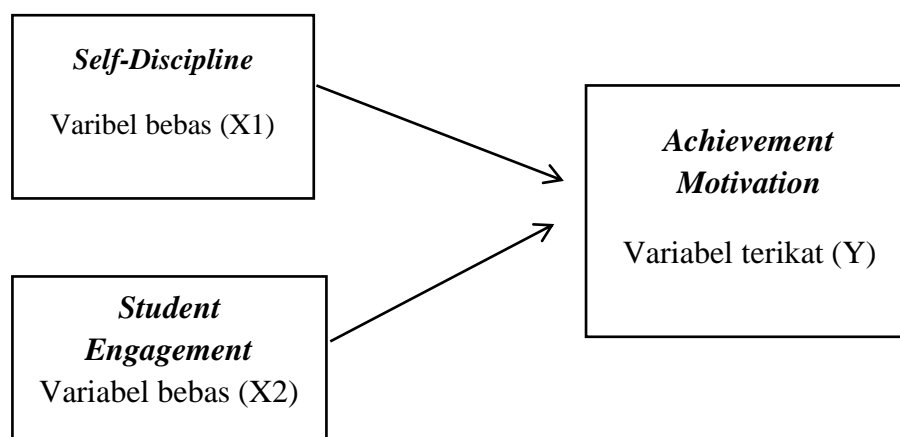
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang analisisnya menekankan menggunakan pada data-data numerika atau yang diolah dengan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi hubungan keterkaitan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016). Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lainnya (Azwar, 2016). Alasan digunakan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui motivasi berprestasi pada siswa yang dikaitkan dengan *self-discipline* dan *student engagement*.

Hasil data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y) (Winarsunu, 2015).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap *achievement motivation*

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel digunakan untuk membantu dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

1. Variabel terikat (Y)

Dependen variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini adalah *achievement motivation*.

2. Variabel bebas pertama (X_1)

Independen variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self-discipline*.

3. Variabel bebas kedua (X_2)

Independet variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *student engagement*.

C. Definisi Operasional

1. *Achievement Motivation*

Motivasi berprestasi merupakan upaya individu untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi berbagai macam rintangan melebihi usaha yang dilakukan orang lain. Aspek motivasi berprestasi meliputi *aspiration level, risk taking behavior, upward mobility, persistence, task tension, time perception, time perspective, partner choice, recognition behavior, achievement behavior*.

2. *Self-Discipline*

Self-Discipline merupakan cara individu dalam mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai macam situasi untuk mencapai sebuah tujuan. Aspek *self-discipline* meliputi *behavioural control, thinking control* dan *emotional control*.

3. *Student Engagement*

Student engagement sebagai bentuk keterlibatan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam proses belajar mengajar, bentuk keterlibatan tersebut meliputi keterlibatan secara *affective, behavior,* dan *cognitive*.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang akan digeneralisasikan sebagai hasil dari penelitian. (Azwar, 2016).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Bina Bangsa Dampit. Berdasarkan data dari bagian akademik sekolah, jumlah seluruh siswa adalah 1414 siswa yang terdiri dari 434 siswa kelas XII, 448 siswa kelas XI, dan 532 siswa kelas X. Alasan menggunakan populasi ini karena data penelitian terdahulu menyebutkan bahwa adanya kecenderungan motivasi berpretasi yang rendah pada siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik dari populasi (Azwar, 2016). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 139 siswa. Jumlah ini berdasarkan teknik sampling yang direncanakan dengan menggunakan *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria. Pada penelitian ini kriteria sampel yaitu siswa SMK Bina Bangsa jurusan

perbankan, teknik alat berat, teknik kendaraan ringan, teknik computer dan jaringan.

3. Tehnik Sampling

Jumlah ini berdasarkan teknik sampling yang direncanakan dengan menggunakan *purposive* sampling, adalah teknik pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria. Pada penelitian ini kriteria sampel yaitu:

1. Siswa kelas X, XI, XII dengan rentang usia 15-18 tahun.
2. Jurusan Perbankan
3. Jurusan Teknik Alat Berat
4. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
5. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Alasan menggunakan ketiga jurusan, dikarenakan ketika jurusan tersebut memiliki jumlah pelanggaran terbanyak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala motivasi berprestasi yang mengadaptasi dari *A Questionnaire Measure of Achievement Motivation* (Hermans,1970), *Self-Discipline* diadaptasi dari *Academic Self - discipline Questionnaire* (Fatih, 2016) dan *Students Engagement in School Four-dimensional Scale*, SES4DS (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Berikut secara detail akan dijelaskan pada table skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Achievement Motivation*

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi di adaptasi dari *A Questionnaire Measure of Achievement Motivation* (Hermans,1970) yang terdiri dari 41 item, mengukur *achievement behavior, risk,taking behavior, time perspective, aspiration level, risk taking behavior, task tension, persistence, upward mobility, partner choice, recognition behavior,time perception*. Model pemberian skor pada skala motivasi berprestasi menggunakan jenis likert. Adapun sebaran item skala motivasi berprestasi dijelaskan pada table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Sebaran Item *Achievement Motivation*

No.	Aspek	Indikator	No Item		Total
			F	U	
1.	<i>Achievement behavior</i>	Usaha individu dalam mengerjakan tugas dan mencapai sebuah prestasi	1,2	3,4	4
2.	<i>Risk-tasking Behavior</i>	Kemampuan individu dalam mengambil resiko disetiap permasalahan yang dihadapi	7,8	5,6	4
3.	<i>Time perspective</i>	Cara individu menilai tentang tugas yang harus dikerjakan akan berpengaruh terhadap masa depannya	10,11	9,12	4
4.	<i>Aspiration level</i>	Kemampuan individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan level kesulitan rendah hingga tinggi.	13,14	15,16	4
5.	<i>Task tension.</i>	Upayah individu untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai.	19,20	17,18	4
6.	<i>Persistence</i>	Konsistensi individu dalam belajar secara rutin.	21,24	22,23	4
7.	<i>Upward mobility</i>	Kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan.	25,26,29	27,28	5
8.	<i>Partner choice</i>	Kemampuan individu ketika berinteraksi dengan teman.	30,31	32,33	4
9.	<i>Recognition behavior</i>	Pola berpikir individu dalam menilai sebuah prestasi, bahwa prestasi didapat bukan untuk mendapatkan pujian	35,36	34,37	4
10.	<i>Time perception</i>	Cara individu melihat masa depan, bahwa masa depan bisa berubah dan berkembang.	40,41	38,39	4

2. *Self-Discipline*

Skala yang digunakan untuk mengukur *self-discipline* diadaptasi dari *Academic Self-discipline Questionnaire* (Fatih, 2016) yang terdiri dari 12 item, yang mencakup tiga aspek yaitu *behavioural control*, *thinking control* dan *emotional control*. Model pemberian skor pada skala *self-discipline* menggunakan jenis likert. Adapun sebaran item skala *self-discipline* dijelaskan pada table 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Sebaran Item *Self-discipline*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	U	
1.	<i>Behavioral Control</i>	Kemampuan individu mengubah keadaan yang tidak menyenangkan sehingga membuat individu tersebut merasa nyaman.	1,3	2,4	4
2.	<i>Thinking Control</i>	Kemampuan individu dalam nilai suatu peraturan yang dianggap tidak menyenangkan, dinilai sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga mampu mengikuti peraturan yang berlaku	6,7	5,8	4
3.	<i>Emotional Control</i>	Upayah individu dalam mengambil keputusan berdasarkan keyakinan	10,12	9,11	4

3. *Student Engagement*

Skala yang digunakan untuk mengukur *Student Engagement* diadaptasi dari *Students Engagement in School Four-dimensional Scale*, SES4DS (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004) yang terdiri dari 12 item mengukur *affective*, *behavioural*, dan *cognitive*. Adapun sebaran item skala *Students Engagement* dijelaskan pada table 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Sebaran Item *Student Engagement*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	U	
1.	<i>Cognitive Engagement</i>	a. Kemampuan individu mengatur strategi dalam proses belajar.	1,3,5	2,4,6	6
		b. Kemampuan individu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			
		c. Kemampuan individu dalam memahami materi disekolah.			
2.	<i>Affective Engagement</i>	a. Penilaian individu tentang lingkungan sekolah.	7	8	2
3.	<i>Behavioral Engagement</i>	a. Kemampuan individu mengikuti peraturan sekolah.	10,11	9,12	4
		b. Kemampuan individu untuk berpartisipasi dengan kegiatan disekolah.			

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service*

Solution (SPSS) 20.0 for windows. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini:

1. Uji Validitas

Secara umum, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang harus diukur. Menurut Hughes suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dihendak diukur (Azwar,2016)

Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menurut sudut pandang teori murni klasik, mengindikasi seberapa dekat besaran skor tampak mendekati besaran skor murni. Sebagai hasil dari suatu proses pengukuran, skor tampak X tidak akan dapat sama dengan skor murni T, kecuali apabila alat ukur yang bersangkutan memiliki fungsi ukuran yang sempurna atau mampu melakukan pengukuran tanpa *error* (Azwar,2016). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu *SPSS 20 For Windows*.

Menurut Azwar (2016) dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,030$. Adapun hasil uji validitas secara detail dijelaskan pada table 3.4, 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3. 4 Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	<i>Achievement Behavior</i>	1,2,3,4	4	0,209-0,392
2.	<i>Risk-tasking Behavior</i>	5,6,7,8	4	0,336-0,528
3.	<i>Time Perspective</i>	9,10,11,12	4	0,355-0,632
4.	<i>Aspiration Level</i>	13,14,15,16	4	-0,121-0,561
5.	<i>Task Tension.</i>	17,18,19,20	4	0,337-0,612
6.	<i>Persistence</i>	21,22,23,24	4	0,259-0,572
7.	<i>Upward Mobility</i>	25,26,27,28,29	5	0,081-0,493
8.	<i>Partner Choice</i>	30,31,33	3	-0,335-0,365
9.	<i>Recognition Behavior</i>	34,35,36,37	4	-0.138-0,236
10.	<i>Time Perception</i>	38,39,40,41	4	-0.272-394

Tabel 3. 5 Validitas Variabel Self Discipline

No.	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	<i>Behavioral Control</i>	1,2,3,4	4	-0.043-0.328
2.	<i>Thinking Control</i>	5,6,7,8	4	0.306-0.451
3.	<i>Emotional Control</i>	9,10,11,12	4	-0,082-0.400

Tabel 3. 6 Validitas Variabel *Student Engagement*

No.	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	<i>Cognitive Engagement</i>	1,2,3,4,5,6	6	0,241-0,521
2.	<i>Affective Engagement</i>	7,8	2	0,401-0,441
3.	<i>Behavioral Engagement</i>	9,10,11,12	4	-0,425-0,577

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$. Wells & Wollack juga mengatakan bahwa high-standardized tests yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak 0,080 atau 0,85 (Azwar, 2016). Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai alpha mulai dari 0,050. Adapun estimasi reliabilitas dijelaskan pada table 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Estimasi Reliabilitas

Aspek	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Achievement Motivation</i>	41	41	0,830	Reliabel
<i>Self-Discipline</i>	12	12	0,542	Reliabel
<i>Student Engagement</i>	12	12	0,701	Reliabel

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini:

1. Melakukan Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dapat digunakan atau tidak. Mencari uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

n = Ukuran sampel

2. Melakukan Uji Estimasi Reliabilitas

Uji validitas data digunakan untuk melihat kekonsistensian pada instrumen yang digunakan untuk pengambilan data apakah dapat digunakan berkali-kali. Mencari uji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varians total

3. Melakukan Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh dari data mentah yang kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2}(iMax + iMin) \times \sum aitem$$

Keterangan:

M : *mean* hipotetik

i Max : skor tertinggi item

i Min : skor terendah item

\sum item: jumlah item dalam skala

- b. Mencari nilai *mean* empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \sum skorsubyek \div \sum subyek$$

Keterangan:

M : *mean* empirik

\sum skor subyek : jumlah skor total semua subyek

\sum subyek : jumlah subyek penelitian

- c. Mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(iMax - iMin)$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

i Max : skor tertinggi subyek

i Min : skor terendah subyek

- d. Melakukan kategorisasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan pada masing-masing variabel. Kategorisasi tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan norma sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

4. Uji Asumsi

a. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan perubahan variasi baik berupa penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kriterium dan prediktor. Artinya suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila peningkatan variasi pada kriterium diikuti secara konsisten oleh peningkatan pada prediktor, demikian juga penurunannya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran sebuah data.

Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti distribusi normal.

5. Menganalisis menggunakan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pertautan dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y). Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien determinasi (R_2)

$$R_2 = \frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

b. Menghitung residu atau kesalahan ramalan (Res)

$$\text{Res} = (1 - R_2)(\sum y_2)$$

c. Menghitung taraf korelasi (r)

$$\begin{aligned} r &= \sqrt{\frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}} \\ &= \sqrt{R^2} \end{aligned}$$

d. Menghitung harga F regresi

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMK Bina Bangsa Dampit

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Bangsa Dampit yang terletak di kabupaten Malang. SMK Bina Bangsa Dampit berdiri sejak tahun 2007. SMK Bina Bangsa Dampit merupakan sekolah menengah kejuruan yang memacu peserta didiknya untuk meraih prestasi. Dengan pembelajaran secara *dual system*. Siswa SMK Bina Bangsa Dampit berkesempatan untuk mempraktekkan teori dari ruang kelas ke dunia industri.

SMK Bina Bangsa Dampit memiliki lima program keahlian unggulan:

- a. Teknik Kendaraan Ringan Kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan pada kendaraan ringan mobil dan sepeda motor.
- b. Teknik Komputer Jaringan. Ilmu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terkait kemampuan algoritma, dan pemrograman komputer, perakitan komputer, perakitan jaringan komputer, dan pengoperasian perangkat lunak, dan internet.
- c. Perbankan dan Keuangan Mikro. Industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya.
- d. Teknik Alat Berat. Jurusan yang mempelajari tentang mesin-mesin berat dalam kegiatan konstruksi. Dalam program studi ini, kamu akan

belajar teknik perancangan, produksi alat berat, serta cara perawatannya.

- e. Teknik Pengelasan. Salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinu.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Bangsa. Peneliti menyebar skala pada semua siswa yang masuk kedalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan data di mulai pada 26 Oktober 2022 dan berakhir pada 16 September 2022. Peneliti membagikan skala dengan meminta bantuan guru BK SMK Bina Bangsa untuk menyebar skala pada siswa.

C. Pemamaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

- a. Random

Subjek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random diartikan bahwa subyek penelitian telah mewakili karakteristik populasi sebagai subjek peneliti.

- b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Dasar uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov test* program *Microsoft Excel 20* dan *SPSS 20 for Windows*. Jika dalam uji normalitas terdapat nilai signifikasnsi $p > 0,05$ maka distribusinya dapat

dikatakan distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig.	Status
Motivasi Berprestasi	0,200	Normal
<i>Self-Dicipline</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Student Engagement</i>	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.1 menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) untuk variabel motivasi berprestasi dan *student engagement*, sedangkan variabel *self-discipline* tidak terdistribusi secara normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel bebas dan variabel terikat. Syarat dalam uji linieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan signifikansina $> 0,05$. Hasil uji linieritas dijelaskan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Self -Discipline</i>	<i>Student Engagement</i>
	<i>deviation from linearity</i>	<i>deviation from linearity</i>
Motivasi Berprestasi	0,359	0,094
	Linier	Linier

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan hasil uji linieritas antara *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji yang dilakukan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,359 untuk variabel *self-discipline* dan 0,094 untuk *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi.

2. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan secara numerik dua pokok pengukuran data yaitu pemusatan data (*central tendency*) dan penyimpangan data (*disperse*). *Central tendency* bertujuan untuk menghitung mean atau nilai rata-rata hitung, median dan modus. Sedangkan dispersi mengukur penyebaran suatu data yaitu *std deviasi*, *variance* dan *S.E mean* (Trihendradri,2013).

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik dan empirik digunakan untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel dari norma tersebut, maka akan diperoleh hasil mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang akan dibandingkan dengan mean empirik dan standar deviasi empirik. Sebagaimana dijelaskan pada table 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
<i>Achievement Motivation</i>	164	41	102,5	149	102	123,2
<i>Self-Discipline</i>	48	12	30	46	28	34,4
<i>Student Engagement</i>	48	12	30	48	29	37,7

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala motivasi berprestasi memiliki skor item terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah item 41, adapun kemungkinan skor skala motivasi berprestasi tertinggi 164 dengan mean hipotetik 102,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala motivasi berprestasi tertinggi adalah 149 dengan mean empirik 123,2. Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik maka mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.
2. Skala *self-discipline* memiliki skor item terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah item 12, adapun kemungkinan skor skala motivasi berprestasi tertinggi 48 dengan mean hipotetik 30. Berdasarkan hasil penelitian skor skala *self-discipline* tertinggi adalah 46 dengan mean

empirik 34,4. Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik maka mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.

3. Skala *student engagement* memiliki skor item terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah aitem 12, adapun kemungkinan skor skala motivasi berprestasi tertinggi 48 dengan mean hipotetik 30. Berdasarkan hasil penelitian skor skala motivasi berprestasi tertinggi adalah 48 dengan mean empirik 37,7. Jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik maka mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data ini adalah mean empirik dengan norma dijelaskan pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma maka dibagi menjadi tiga klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variable.

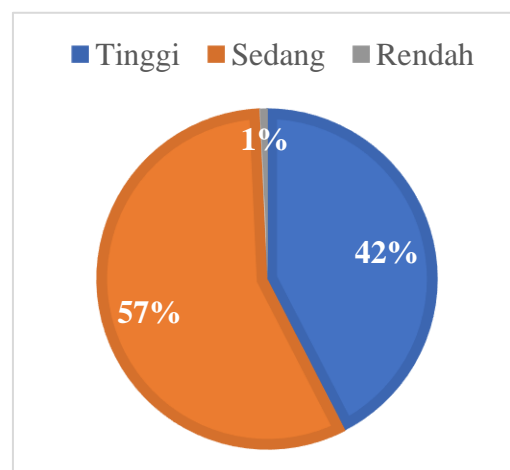
1. *Achievement Motivation*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada mean empirik diketahui bahwa 42% responden dalam kategori tinggi yaitu 59 dari 139 responden. 57% responden dalam kategori sedang yaitu 79 dari 139 responden dan 1% responden dalam kategori rendah yaitu 1 dari 139. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa responden memiliki motivasi berprestasi masih berada diatas rata-rata pada umumnya.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	124-149	59	42%
Sedang	103-123	79	57%
Rendah	102>	1	1%

Diagram 4. 1 Kategorisasi Motivasi Berprestasi



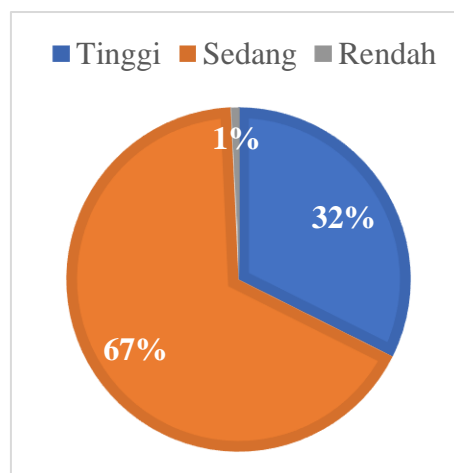
2. *Self-Discipline*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada mean empirik diketahui bahwa 32% responden dalam kategori tinggi yaitu 45 dari 139 responden. 67% responden dalam kategori sedang yaitu 93 dari 139 responden dan 1% responden dalam kategori rendah yaitu 1 dari 139. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa responden memiliki kedisiplinan diri yang cukup tinggi.

Tabel 4. 6 Kategorisasi *Self-Discipline*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	35-46	45	32%
Sedang	29-34	93	67%
Rendah	28>	1	1%

Diagram 4. 2 Kategorisasi *Self-Discipline*



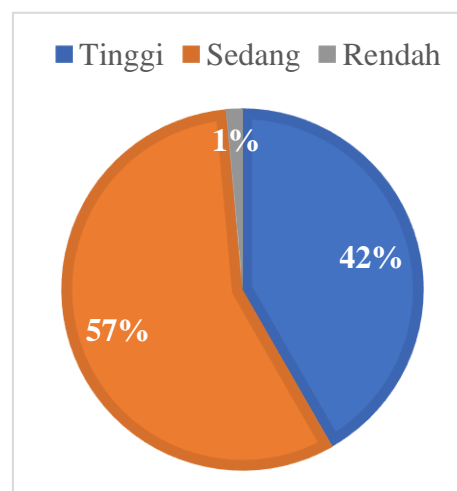
3. *Student Engagement*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada mean empirik diketahui bahwa 42% responden dalam kategori tinggi yaitu 58 dari 139 responden. 57% responden dalam kategori sedang yaitu 79 dari 139 responden dan 1% responden dalam kategori rendah yaitu 2 dari 139. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa responden memiliki keterlibatan dalam kehiatan disekolah cukup tinggi.

Tabel 4. 7 Kategorisasi *Student Engagement*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	38-48	58	42%
Sedang	30-37	79	57%
Rendah	29>	2	1%

Diagram 4. 3 Kategorisasi *Student Engagement*



3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh *self-discipline* dan *student engagement* terhadap motivasi berprestasi dengan ($F= 133,968$; $P<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor pada penelitian ini diterima artinya variabel *self-discipline* dan variabel *student engagement* memiliki pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi. Adapun hasil analisis parsial berdasarkan antar variabel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Pengaruh *Self-Discipline* dan *Student engagement* terhadap Motivasi Berprestasi dengan Menggunakan Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7718,749	2	3859,375	133,968	,000 ^b
	Residual	3917,898	136	28,808		
	Total	11636,647	138			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Student Engagement, Self-Discipline

Tabel 4. 9 Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,658	5,367

a. Predictors: (Constant), Studet Engagement, Self-Decipline

Berdasarkan pada tabel 4.9 dijelaskan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar (R=0,663), artinya pada kedua variabel memiliki pengaruh sebesar 66,3% sedangkan 33,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4. 10 Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,693	5,075		5,260	,000
	<i>Self-Discipline</i>	-,025	,189	-,007	-,131	,896
	<i>Student Engagement</i>	1,980	,121	,815	16,349	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-discipline* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = -0,007$) sedangkan variabel *student engagement* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0,815$). Adapun secara parsial variabel *self-discipline* ($t = -0,131$; $p < 0,005$) dan variabel *student engagement* ($t = 16,349$; $p > 0,005$). Hal tersebut berarti bahwa pada

penelitian ini kedua hipotesis minor diterima yaitu terdapat pengaruh antara *self-discipline* terhadap motivasi berprestasi dan terdapat pengaruh antara *student engagement* terhadap motivasi berprestasi.

D. Pembahasan

Secara umum siswa Bina Bangsa memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik (123,2) yang lebih tinggi dari *mean* hipotetik (102,5). Sama halnya pada tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan memiliki kedisiplinan yang tinggi dengan nilai *mean* empirik (34,4) yang lebih tinggi dari *mean* hipotetik (30). Sedangkan pada tingkat keterlibatan siswa secara umum cenderung tinggi dengan nilai *mean* hipotetik (30) lebih rendah dari *mean* empirik (37,7).

Pada siswa dapat dikatakan adanya kecenderungan motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah subjek yang terkategori 42% tinggi, 57% sedang, 1% dan rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh *self-discipline* dan *student engagement*.

Sedangkan pada tingkat kedisiplinan pada siswa cenderung diatas rata-rata sebanyak 32% tinggi, 67% sedang dan 1% rendah. Artinya kecil sekali nilai kedisiplinan siswa pada kategori rendah. Sama halnya dengan tingkat keterlibatan siswa yang cenderung sedang sebanyak 42% tinggi, 57% sedang dan 1% rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 139 siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative pada variabel *self-discipline* dan pengaruh positif

pada variabel *student engagement* terhadap motivasi berprestasi pada siswa. Adapun nilai signifikansi terhadap motivasi berprestasi pada siswa ($F=133,968$; $P<0,05$). Artinya *self-discipline* dan *student engagement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

1. Pengaruh *Self Discipline* terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh *self-discipline* terhadap motivasi berprestasi. *Self-discipline* berpengaruh secara negatif artinya *self-discipline* bukan sebagai factor utaman yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa disiplin belajar tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Disiplin adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh, ketaatan dan kesediaan terhadap nilai, aturan-aturan, tata tertib yang diberlakukan. Dengan disiplin dalam belajar akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang rajin dan selalu berusaha dalam belajar dengan harapan hasil belajar yang dimilikinya akan meningkat. Berseberangan dengan itu, dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh disiplin belajar. Sehingga dapat diartikan tidak ada keterkaitan yang signifikan diantara disiplin belajar dengan hasil dari belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan temuan tersebut, disiplin belajar tidak sejalan dengan hasil belajar siswa. Dalam menggali informasi dengan guru OTKP di SMKN 2, Buduran Sidoarjo menunjukkan bahwa masih banyak anak yang

kurang disiplin dalam belajar. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas masih terdapat beberapa siswa yang seringkali terlambat dalam mengikuti pembelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Penyebab keterlambatan siswa ini dikarenakan terlambat berangkat sekolah dan istirahat yang melebihi waktu yang sudah ditentukan sekolah. Selain itu masih ada sebagian siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, serta kebanyakan siswa lebih memilih untuk mencari jawaban atas soal-soal yang ditugaskan guru melalui internet daripada mencari di buku pelajaran yang sudah difasilitasi sekolah. Hal itu menunjukkan kurangnya siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang diberikan sekolah yang pada hal ini ialah buku mata pelajaran. Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti bisa dicermati bahwa penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lain (Safna & Wulandari, 2022).

Penelitian yang membahas perilaku disiplin merupakan hal yang menjadi perhatian terutama dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani *self-discipline* yang memprediksi keberhasilan siswa secara positif. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat diterapkan di kelas Pendidikan Jasmani untuk memperoleh perilaku yang lebih baik serta hasil belajar siswa yang positif secara kognitif. (Claver, Martínez-Aranda, Conejero, & Gil-Arias, 2020)

Kualitas siswa dapat dilihat dari kedisiplinannya saat mengikuti kegiatan dan tugas yang diberikan oleh sekolah. Tinggi rendahnya

kedisiplinan pada siswa dapat mempengaruhi prestasi yang di raih oleh siswa itu sendiri. Tanpa kedisiplinan yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga terjadi pada lingkungan pekerjaan bahwa kualitas karyawan ditentukan sejak dini, artinya memiliki perilaku disiplin pada diri sendiri dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya. (Yanafri, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Novera & Tomas bahwa individu dengan tingkat motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh factor kecepatan individu dalam belajar sehingga mereka dapat meraih target pribadinya. Hal tersebut menjadikan control diri menjadi salah satu faktornya. (Syaifulloh, Susanti, & Mardi, 2021)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri bahwa proesestasi yang paling tinggi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi ialah kompetisi atau persaingan. Rasa cemas yang disebabkan oleh kompetisi dapat memacu siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka. Ketika peserta didik bersikap kompetitif, maka berarti ia memiliki sikap siap untuk bersaing. Tentunya kompetisi ini didasarkan oleh sifat sehat dan tidak mengarah pada timbulnya konflik. (Fitri, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa *self-discipline* bukan faktor utaman yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa, selain itu faktor lain juga dapat memicu seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh siswa.

2. Pengaruh *Student Engagement* terhadap Motivasi Berprestasi

Student engagement memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi yang artinya seseorang dengan keterlibatan yang tinggi terhadap sekolah dengan kata lain siswa yang bergantung terhadap sekolah atau lingkungan sekitar memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Sebagian besar peneliti berpendapat bahwa keterlibatan siswa secara positif memprediksi prestasi akademik, tetapi beberapa tidak sependapat dengan hal ini. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup kuat dan positif antara keterlibatan siswa secara keseluruhan dan prestasi akademik, dan analisis mengenai keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif menunjukkan bahwa hampir semuanya positif dengan prestasi akademik siswa. Sedangkan analisis moderator menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan siswa dan prestasi akademik dipengaruhi oleh nilai budaya, dan jenis kelamin. Selanjutnya, hubungan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif dengan prestasi akademi dipengaruhi oleh metode pelaporan untuk keterlibatan, nilai budaya, atau jenis kelamin. (Lei, 2018)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Delfino menunjukkan bahwa tingkat *engagement* siswa dipengaruhi oleh perilaku, emosi dan kognitif pada siswa. Selain itu faktor penentu tingginya *engagement* siswa dipengaruhi oleh guru, sekolah, dan keluarga. (Delfino, 2019)

Menurut Borman dkk dalam Delfino (2019) Siswa dengan *student engagement* tinggi lebih baik prestasinya daripada yang tidak.

Penelitian yang dilakukan Akmal dkk (2022) menunjukkan nilai korelasi positif yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi *student engagement*. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah *student engagement*. (Rachmat, Fakhri, & Akmal, 2022)

Menurut Akmal dkk (2022) Siswa dengan *student engagement* tinggi akan selalu mengikuti kegiatan baik diluar maupun didalam kelas. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan sekolah tentunya siswa akan mendapatkan prestasi yang baik dan keterampilan yang mumpuni.

Dalam hal ini keterlibatan siswa tentunya akan memiliki pengaruh yang baik jika faktor-faktor seperti lingkungan juga mendukung, *Student engagement* pada siswa juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

3. Pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* terhadap Motivasi Berprestasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Self-discipline dan *student engagement* kedua variabel memiliki pengaruh yang cukup besar 66,3% sedangkan 33,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Diperlukan sifat dan tingkahlaku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, dan kesiapan belajar. Individual yang mempunyai disiplin tinggi, akan lebih mudah menyesuaikan sedangkan individu dengan disiplin rendah akan menghambat dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi mereka. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. (Ikwandi, 2020)

Menurut Delfino (2019) mengatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan variable prestasi akademik siswa. Guru dan siswa harus memiliki kolaborasi yang lebih agar siswa dapat memaksimalkan keterlibatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmal dkk (2022) pada uji regresi linear yang digunakan untuk melihat kontribusi motivasi berprestasi terhadap *student engagement* pada taruna Poltekel Barombong menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, yaitu terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap *student engagement* pada taruna.

Motivasi berprestasi sendiri dipengaruhi oleh dua factor baik internal maupun eksternal untuk mencapai suatu prestasi dengan semangat yang tinggi dengan memaksimalkan kemampuan dan keterampilan. Faktor internal seperti faktor psikologis, faktor fisik maupun faktor kelelahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan

kebalikannya yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Motivasi berprestasi tentunya tidak dapat berdiri sendiri artinya banyak factor yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang, 66,3% pada penelitian ini motivasi berprestasi dipengaruhi oleh kedua variabel yang artinya seseorang yang disiplin dan memiliki keterlibatan dengan lingkungan akan lebih mudah memiliki motivasi berprestasi. Faktor eksternal pun tidak dapat dipungkiri bahwa ikut serta mempengaruhi motivasi berprestasi individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang. Sama halnya dengan keterikatan atau *student engagement* yang masuk dalam kategori sedang. Artinya siswa masih memiliki kecenderungan untuk saling terikat satu sama lain dan memiliki motivasi berprestasi lebih dari pada umumnya. Hal ini juga terjadi pada kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa masuk dalam kategori sedang. Artinya siswa cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-discipline* dan *student engagement* keduanya memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. *Self-discipline* berpengaruh secara negative artinya kedisiplinan bukan menjadi factor utama penentu motivasi siswa. Sedangkan *student engagement* berpengaruh secara positif yang artinya semakin siswa memiliki keterikatan pada sekolah atau lingkungan semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

B. Saran

1. Siswa

Self-discipline dan *student engagement* keduanya sangat berpengaruh pada tingginya motivasi siswa, sehingga siswa diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan diri, dimulai dari mentaati peraturan sekolah dan terlibat dengan kegiatan yang diadakan disekolah.

2. Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan yang telah diterapkan selama ini. Selain itu sekolah perlu melakukan evaluasi terkait prestasi yang telah dicapai siswanya. Sehingga dapat memaksimalkan prestasi yang diperoleh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian tentang *student engagement* terhadap motivasi berprestasi siswa. Apakah siswa yang berada di kabupaten memiliki perbedaan dengan siswa yang tinggal di kota, sehingga dapat berpengaruh pada variabel motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia Kajian Meta Analisis. *Konselor*, 150-157.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Atkinson, J. (1982). *Motivation and Achievement*. V.H. winston and Sons.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R., & Tierney, J. (2011). *Willpower: Rediscovering the greatest human strength*. New York: Penguin Press.
- Baumeister, T. J., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for Interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 497-529.
- Bear, G. (2008). *Discipline: Effective School Practices*, University of Delaware. *National association of school psychologists*.
- Beck, R. C. (1990). *Motivation*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Conejero, M., & Gil-Arias, A. (2020). Motivation, Discipline, and Academic Performance in Physical Education: A Holistic Approach From Achievement Goal and Self-Determination Theories. *Frontiers in Psychology*, 1-11.
- Coates, H. (2007). A Model of Online and General Campus-Based Student Engagement. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 121-141.
- Cohen, L. (1976). *Educational Research in Classroom and Schools A Manual of Materials and Methods*. San Francisco: Harper & Row Publishers.
- Daraskevich, L. (2017). *6 Ways to Become a More Self-disciplined Student*.
- De Ridder, D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C. F., Stok, M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking stock of self-control: A metaanalysis of how trait self-control relates to a wide range of behaviors. *Personality and Social Psychology Review*, 16, 76–99.
- DeVito, M. (2016). Factors Influencing Student Engagement. *Isabelle Farrington College Of Education*, 1-89.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Dr Mehta, R. (2016). Effect of discipline and self discipline in student's life. *International research journal of management sociology and humanity*, 7(3):2348-9359.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, 16, 939-944.
- Fatih, S. (2016). Development of an Academic Self Discipline Questionnaire. *ResearchGate*, 1-26.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 59-109.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology*, 148-162.
- Gani, M. A. (2018). Pengaruh Disiplin Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 82-93.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). Self-discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in E-learning Environment. *Procedia Social and Behavioral Science*, 256-262.
- HEFCE. (2008). Tender for a Study into Student Engagement. *Bristol: Higher Education Funding Council for England*.
- Hermans, H. J. (1970). A Questionnaire Measure Of Achievement Motivation. *Applied Psychology*, 353-363.
- Hidayat, A. (2016). Locus of Control in Late Adolescence: Characteristics and Ability of New Students to Overcome Depression. *GUIDENA Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 172-179.
- Hofmann, W., Baumeister, R. F., Förster, G., & Vohs, K. D. (2012). Everyday temptations: An experience sampling study of desire, conflict, and self-control. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102, 1318–1335.
- Hofmann, W., Luhmann, M., Fisher, R., Vohs, K., & Baumeister, R. (2013). Yes, but are they happy? Effects of trait self-control on affective well-being and life satisfaction. *Journal of Personality*, 82 (4), 265–277.

- Hu, S., & Kuh, G. (2001). Being (Dis)Engaged in Educationally Purposeful Activities: The Influences of Student and Institutional Characteristics. *Change*, 10-14.
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Work Jurnal*, 106-208.
- Kuh, G. D. (2009). What Student Affairs Professionals Need to Know about Student Engagement. *Journal of College Student Development*, 683-706.
- Lam, S.-f., Wong, B. P., Shin, H., Hatzichristou, C., Polychroni, F., Negovan, V., . . . Zollneritsch, J. (2014). Understanding and Measuring Student Engagement in School: The Results of an International Study Form 12 Countries. *School Psychology Quarterly*, 213-232.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745-751.
- Luyten, H., & Ended, M. (2013). The Effect of Student's Engagement On Academic Achievement In Different Stages Of Their Academic Caree From A Dropout Prespective. *Bachelorthesis by Jens Abbing*, 1-27.
- McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge.
- Moore, L.L., Grabsch, D.K., & Rotter, C. (2010). *Using achievement motivation theort to explain student participan in a residential leadership learning community*. *Journal of Leadership Education*, 9, 22-34.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 441-451.
- Oktaviangga Putri Safna & Siti Sri Wulandari (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 140-154.
- Oxford Dictionaries. (2016). *Definition of "self-discipline" in English*. Oxford: Oxford University Press.

- Rabideau, S. (2005, Februari 25). *Effect of Achievement Motivation on Behavior*. Retrieved from Personality Research :
<http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 470-482.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedidiplinan Siswa Kela VIII Reguler MTSN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 146-152.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 146-152.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal Of Education and Learning*, 252-267.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology (5th ed)*. Texas: McGraw Hill
- Saputri, R. U., Aminuyati, & Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-12.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2017). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17-32.
- Sasson, R. (2016). What is self-discipline? Definitions.
- Setiawan, Y. (2016, Desember 3). *Mengembalikan Semangat Belajar Siswa Di jam-jam Pelajaran Terakhir*. Retrieved from Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kementrian Pendidikan DanKebudayaan:
<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1788/mengembalikan-semangat-belajar-siswa-di-jam-jam-pelajaran-terakhir>
- Story, P. A., Hart, J. W., Stasson, M. F., & Mahoney, J. M. (2009). Using a Two-factor Theory of Achievement Motivation to Examine Performance-based outcomes and Self-Regulatory Processes . *Personality and Individual Differences*, 391-396.

- Syaifulloh, Y., Susanti, S., & Mardi. (2021). Peran Kontrol Diri Dalam Motivasi Berprestasi dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27-36.
- The Glossary Of Education Reform. (2016, Februari 18). *Student Engagement*. Retrieved from The Glossary Of Education Reform:
<https://www.edglossary.org/student-engagement/>
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literature Review*. Lancaster University: The Higher Education Academy .
- Unaradjan, D. (2008). Manajemen Disiplin. *PT Grasindo*, 8.
- Utami, P. P. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris . *IKRAITH-Humaira*, 12-20.
- Wawancara. (10 Februari 2020, Februari 10). Sistem Poin Yang Diterapkan Di SMK Bina Bangsa. (S. A. Kiply, Interviewer)
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yanafri, P. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Bagian Biro Administrasi Umum Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa. *Ekobis Dewantara*, 33-38.
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (2014). Comparing Student Self Discipline and Self regulation Measures and Their Prediction Of Academic Achievement. *Contemporary Educational Psychology* , 145-155.

Lampiran 1 Bukti Konsul

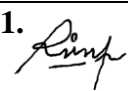
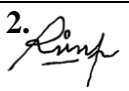
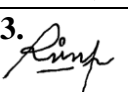
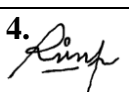
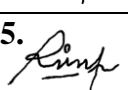
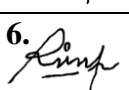
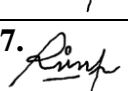
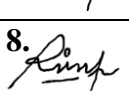
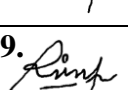
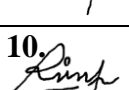
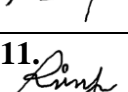
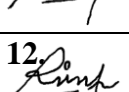
Nama : Su At Kiply

NIM : 16410235

Pembimbing : Rika Fuaturrosida, MA.

NIP : 19830429 20160801 2 038

Judul : Pengaruh *Self-Discipline* dan *Student Engagement* Terhadap *Achievement Motivation* pada Siswa di Smk Bina Bangsa

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing	
1	04 November 2019	Konsep Penelitian	1. 	2. 
2	15 November 2019	BAB I, II, III		
3	29 November 2019	BAB I, II, III	3. 	4. 
4	06 Desember 2019	BAB I, II, III		
5	20 Desember 2019	Persiapan Seminar	5. 	6. 
6	17 Januari 2020	Instrumen Penelitian		
7	07 Februari 2020	Instrumen Penelitian	7. 	8. 
8	05 April 2022	Skala Penelitian		
9	31 Oktober 2022	Analisis Data	9. 	10. 
10	21 November 2022	Analisis Data		
11	03 Februari 2023	Analisis Data	11. 	12. 
12	05 Juni 2023	BAB I-V		

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi sks yang di persyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 12 Juni 2023

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Rika Fuaturrosida, MA.

NIP. 19830429 20160801 2 038

Lampiran 2 Kuisisioner

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jurusan :
Nomor Telepon :

SKALA I

Perintah:

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan				
2	Saya membuat jadwal belajar bersama dengan teman satu kelas				
3	Bagi saya tidak perlu membaca materi satu hari sebelum masuk sekolah				
4	Tanpa belajar saya mudah mendapatkan nilai diatas KKM (batas minimum pencapaian)				
5	Bagi saya mengikuti peraturan disekolah merupakan hal yang merugikan				
6	Saya memiliki keinginan untuk pindah jika saya tidak nyaman disekolah ini				
7	Ketika saya mendapatkan nilai remidi, saya akan berusaha untuk memperbaikinya				
8	Saat mengikuti lomba dan tidak mendapatkan juara saya tidak pernah menyesal dan akan terus berusaha				

9	Apa yang saya pelajari saat disekolah tidak ada kaitannya dengan masa depan saya				
10	Saya membatasi kegiatan yang tidak menguntungkan dan lebih fokus pada sekolah				
11	Saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
12	Mengikuti pelatihan membuat saya jenuh				
13	Saya mengerjakan beberapa tugas yang menurut saya mudah				
14	Saya menerapkan standar pencapaian selama belajar				
15	Standar yang ditetapkan oleh sekolah membuat saya sulit mengikuti				
16	Bagi saya untuk mencapai apa yang diinginkan tidak perlu melalui beberapa tahapan				
17	Saya lebih tertarik dengan hal-hal diluar sekolah daripada mengerjakan pekerjaan rumah				
18	Bagi saya tugas akhir hanya menjadi beban dan membuat kepikiran				
19	Ketika mendapatkan tugas, saya langsung menyelesaikan tugas tersebut				
20	Tugas yang diberikan guru bagi saya adalah hal yang menyenangkan untuk dikerjakan				
21	Belajar satu jam setiap hari membuat saya lebih mudah mengingat materi				
22	Membuat jadwal belajar adalah hal yang membosankan				
23	Bagi saya mempelajari hal baru cukup hanya sekali				
24	Saya hadir dan mengikuti kegiatan sekolah hingga selesai				
25	Sekolah merupakan tempat yang membuat hari-hari saya Bahagia				

26	Bagi saya adanya perubahan disekolah tidak menghambat prestasi				
27	Saya kesulitan mengikuti peraturan disekolah				
28	Saya lebih mudah bergaul dengan teman diluar sekolah				
29	Mudah bagi saya mengikuti gaya belajar guru baru				
30	Saya mengalami kesulitan untuk memulai percakapan dengan teman baru dikelas				
31	Saya memiliki hubungan yang baik dengan semua guru				
32	Saya memiliki beberapa rival (saingan) disekolah yang mengganggu prestasi				
33	Saya seringkali berbeda pendapat dengan teman sehingga saya jarang menyapanya				
34	Saya berperstasi agar dikenal semua orang di sekolah				
35	Bagi saya prestasi adalah bonus				
36	Menjadi perwakilan sekolah merupakan hal yang membanggakan sekalipun hadiahnya tidak seberapa				
37	Saya berusaha untuk juara satu agar keinginan saya dipenuhi oleh orang tua				
38	Apapun yang terjadi saya akan tetap mengejar cita-cita				
39	Perubahan membuat cita-cita saya sulit tercapai				
40	Memiliki tujuan dimasa depan merupakan hal yang penting sekalipun tidak sesuai kenyataan				
41	Mudah bagi saya untuk menerima jika cita-cita saya berubah tidak sesuai dengan rencan				

SKALA II

Perintah: Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar meskipun saya tidak suka dengan guru pengajar				
2	Pelanggaran yang saya lakukan adalah pengaruh dari pergaulan				
3	Saya mampu memilih lingkungan yang memiliki pengaruh baik pada saya				
4	Walaupun ada peraturan sulit bagi saya untuk menyesuaikan				
5	Bagi saya peraturan yang dibuat disekolah membuat proses belajar menjadi terganggu				
6	Saya menyusun beberapa strategi belajar				
7	Saya datang lebih awal agar saya bisa fokus dalam menerima pelajaran				
8	Peraturan yang dibuat sekolah tidak ada pengaruh terhadap perilaku saya				
9	Topik yang ingin saya pelajari tergantung pada suasana hati saya				
10	Saya tidak membiarkan pilihan saya didikte oleh dorongan perasaan saya				
11	Walaupun terlambat saya akan setia menunggu hingga teman saya selesai ganti baju				
12	Jika teman saya tidak mengerjakan tugas,saya akan tetap mengerjakannya				

SKALA III

Perintah: Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat jadwal belajar bersama teman-teman				
2	Bagi saya belajar sebelum pembelajaran dimulai hanya membuang waktu saja				
3	Saya memperhatikan dan memahami penjelasan guru				
4	Bertanya hanya akan menambah waktu belajar menjadi lebih lama				
5	Sampai hari ini saya mengerti apa materi yang disampaikan oleh guru				
6	Saya hanya mampu memahami satu penjelasan guru saja				
7	Saya merasa nyaman dengan lingkungan dan peraturan sekolah				
8	Disekolah saya hanya menjadi incaran guru BK				
9	Peraturan yang dibuat sekolah membuat saya tidak bersemangat pergi kesekolah				
10	Saya berusaha agar tidak mendapatkan point pelanggaran				
11	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat kemampuan saya bertambah				
12	Tidak mudah bagi saya mengikuti kelas tambahan disekolah				

Lampiran 3 Hasil Uji Reabilitas dan Validitas

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas *Achievement Motivation Scale*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	139	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	119,83	91,376	,209	,828
Y2	120,23	90,700	,237	,828
Y3	120,40	88,748	,392	,824
Y4	120,14	88,872	,328	,825
Y5	119,85	87,187	,528	,820
Y6	120,23	88,193	,363	,824
Y7	119,63	89,741	,336	,826
Y8	119,86	86,994	,485	,821
Y9	120,04	86,158	,528	,819
Y10	120,11	88,677	,355	,825
Y11	119,89	88,025	,448	,822
Y12	120,29	86,123	,632	,818
Y13	120,17	94,675	-,121	,836
Y14	120,14	91,023	,262	,827
Y15	120,44	86,973	,561	,820
Y16	120,26	87,889	,447	,822
Y17	120,55	87,090	,417	,823

Y18	120,49	84,571	,612	,816
Y19	120,16	89,178	,337	,825
Y20	120,36	88,493	,389	,824
Y21	120,27	90,124	,259	,827
Y22	120,33	87,716	,530	,821
Y23	120,24	87,400	,542	,820
Y24	119,73	88,023	,572	,821
Y25	119,92	88,581	,403	,824
Y26	120,16	90,294	,243	,828
Y27	120,35	86,605	,493	,821
Y28	120,76	87,603	,412	,823
Y29	120,55	92,118	,081	,832
Y30	120,88	97,934	-,335	,845
Y31	120,09	88,819	,365	,825
Y32	120,37	90,959	,156	,831
Y33	120,32	88,699	,311	,826
Y34	120,37	90,874	,178	,830
Y35	120,24	95,023	-,138	,839
Y36	120,04	90,107	,236	,828
Y37	120,96	90,354	,137	,833
Y38	121,96	96,281	-,272	,839
Y39	120,56	87,538	,394	,823
Y40	119,96	89,774	,267	,827
Y41	120,39	93,761	-,047	,836

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas *Self-Discipline Scale*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	139	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,542	,579	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	31,35	10,735	,129	,180	,538
X1.2	32,10	11,120	-,043	,148	,589
X1.3	31,05	10,222	,328	,201	,502
X1.4	32,09	9,506	,297	,173	,498
X1.5	31,42	9,462	,451	,332	,468
X1.6	31,37	10,133	,338	,366	,499
X1.7	31,27	9,780	,331	,329	,494
X1.8	31,81	9,404	,306	,162	,495
X1.9	32,14	10,264	,113	,224	,550
X1.10	31,32	11,423	-,082	,124	,590
X1.11	31,90	9,584	,254	,158	,510
X1.12	31,09	9,564	,400	,309	,478

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas *Self-Discipline Scale*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	139	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,701	,729	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	34,76	12,461	,241	,202	,697
X2.2	34,62	11,788	,470	,399	,663
X2.3	34,29	12,047	,521	,393	,661
X2.4	34,76	11,501	,412	,322	,669
X2.5	34,68	12,015	,434	,345	,669
X2.6	34,88	11,914	,446	,298	,666
X2.7	34,57	11,609	,441	,309	,665
X2.8	34,37	11,785	,401	,379	,672
X2.9	34,56	11,118	,577	,563	,644
X2.10	34,01	12,601	,341	,167	,682
X2.11	34,23	11,613	,542	,339	,654
X2.12	35,19	16,211	-,425	,278	,797

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Berprestasi	Self-Decipline	Studet Engagement
N		139	139	139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123,29	34,45	37,72
	Std. Deviation	9,676	3,397	3,763
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,051	,121	,066
	Positive	,051	,121	,065
	Negative	-,037	-,063	-,066
Test Statistic		,051	,121	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Self-Decipline	Between Groups	(Combined)	952,779	11	86,616	1,030	,424
		Linearity	18,726	1	18,726	,223	,638
		Deviation from Linearity	934,053	10	93,405	1,110	,359
Within Groups			10683,869	127	84,125		
Total			11636,647	138			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Studet Engagement	Between Groups	(Combined)	8384,523	17	493,207	18,350	,000
		Linearity	7718,252	1	7718,252	287,169	,000
		Deviation from Linearity	666,271	16	41,642	1,549	,094
Within Groups			3252,124	121	26,877		
Total			11636,647	138			

Lampiran 6 Hasil Uji Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,658	5,367

a. Predictors: (Constant), Student Engagement, Self-Discipline

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7718,749	2	3859,375	133,968	,000 ^b
	Residual	3917,898	136	28,808		
	Total	11636,647	138			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Student Engagement, Self-Discipline

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,693	5,075		5,260	,000
	Self-Discipline	-,025	,189	-,007	-,131	,896
	Student Engagement	1,980	,121	,815	16,349	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Lampiran 7 Skor Achievement Motivation

Achievement Motivation																																												
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Jum.	Kategori	
1	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	115	Sedang	
2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	111	Sedang	
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	114	Sedang	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	134	Tinggi	
5	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	111	Sedang		
6	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	125	Tinggi	
7	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	128	Tinggi
8	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	1	3	4	4	138	Tinggi	
9	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	3	4	4	1	1	3	4	4	133	Tinggi	
10	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	1	3	3	4	3	2	3	4	4	1	1	1	3	3	110	Sedang	
11	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	120	Sedang	
12	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	134	Tinggi	
13	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	120	Sedang	
14	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	126	Tinggi	
15	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	122	Sedang	
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	128	Tinggi	
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	3	139	Tinggi	

18	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	129	Tinggi				
19	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	123	Sedang		
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	1	1	4	3	112	Sedang		
21	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	1	1	4	3	118	Sedang		
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	1	1	2	4	2	110	Sedang			
23	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	111	Sedang		
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	1	2	3	3	135	Tinggi	
25	4	4	1	1	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	3	1	1	3	3	3	111	Sedang		
26	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	122	Sedang		
27	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	2	2	2	3	4	3	1	1	1	4	4	106	Sedang		
28	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	2	2	2	3	4	3	1	1	1	4	4	104	Sedang		
29	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	1	3	4	4	123	Sedang
30	4	3	2	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	104	Sedang		
31	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	130	Tinggi	
32	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	119	Sedang	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	1	144	Tinggi	
34	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	122	Sedang
35	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	128	Tinggi		
36	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	125	Tinggi	
37	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	111	Sedang	
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	126	Tinggi		

39	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	1	4	4	4	116	Sedang			
40	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	143	Tinggi			
41	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	122	Sedang		
42	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	125	Tinggi
43	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	138	Tinggi	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	2	4	3	113	Sedang	
45	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	122	Sedang
46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	2	2	4	4	1	2	4	3	132	Tinggi	
47	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	123	Sedang	
48	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	4	3	117	Sedang	
49	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	119	Sedang
50	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	1	4	4	2	136	Tinggi	
51	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	134	Tinggi	
52	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	1	4	3	3	2	2	2	4	4	2	1	1	3	3	119	Sedang		
53	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	1	2	4	3	134	Tinggi	
54	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	128	Tinggi	
55	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	1	3	4	4	128	Tinggi		
56	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	117	Sedang	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	119	Sedang
58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	4	2	1	3	4	3	143	Tinggi		
59	3	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	103	Sedang	

60	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	1	2	3	3	122	Sedang			
61	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	1	1	2	3	3	125	Tinggi				
62	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	120	Sedang				
63	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	1	2	3	2	130	Tinggi		
64	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	129	Tinggi			
65	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	128	Tinggi	
66	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	124	Sedang		
67	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	123	Sedang		
68	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	136	Tinggi	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	1	1	2	4	1	111	Sedang		
70	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	118	Sedang
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	117	Sedang	
72	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	121	Sedang
73	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	4	4	115	Sedang		
74	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	1	4	2	3	3	4	4	3	1	3	4	2	129	Tinggi	
75	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	4	4	120	Sedang		
76	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	143	Tinggi	
77	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	109	Sedang		
78	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	118	Sedang		
79	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1	1	3	4	2	2	2	1	2	3	1	124	Sedang	
80	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	115	Sedang		

81	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	4	3	1	3	2	3	118	Sedang
82	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	128	Tinggi	
83	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	125	Tinggi		
84	4	4	3	3	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	108	Sedang		
85	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	117	Sedang	
86	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	1	3	3	2	132	Tinggi	
87	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	1	138	Tinggi	
88	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	3	4	3	137	Tinggi	
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	115	Sedang	
90	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	1	1	2	2	3	125	Tinggi	
91	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	3	122	Sedang
92	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	123	Sedang
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	115	Sedang
94	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	102	Rendah	
95	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	1	3	4	2	126	Tinggi	
96	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	1	3	3	3	124	Sedang	
97	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	120	Sedang
98	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	131	Tinggi	
99	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	149	Tinggi	
100	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	129	Tinggi	
101	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	127	Tinggi

102	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	4	1	4	4	3	121	Sedang			
103	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	4	122	Sedang		
104	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	124	Sedang			
105	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	127	Tinggi			
106	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	130	Tinggi			
107	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	114	Sedang			
108	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	127	Tinggi			
109	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	142	Tinggi				
110	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	117	Sedang			
111	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	1	3	3	3	132	Tinggi		
112	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	111	Sedang		
113	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	111	Sedang			
114	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	130	Tinggi		
115	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	122	Sedang	
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	114	Sedang		
117	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	124	Sedang
118	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	1	1	4	2	3	126	Tinggi		
119	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	141	Tinggi			
120	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	118	Sedang			
121	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	117	Sedang			
122	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	1	1	4	4	2	146	Tinggi			

123	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	116	Sedang					
124	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	129	Tinggi		
125	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	112	Sedang		
126	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	2	1	2	2	3	114	Sedang		
127	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	114	Sedang
128	4	3	1	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	123	Sedang	
129	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	141	Tinggi	
130	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	1	1	3	2	129	Tinggi	
131	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	114	Sedang		
132	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	120	Sedang	
133	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	119	Sedang		
134	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	117	Sedang	
135	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	2	128	Tinggi	
136	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119	Sedang	
137	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	130	Tinggi		
138	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	3	138	Tinggi
139	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	118	Sedang		

Lampiran 8 Skor *Self-Discipline*

<i>Self-Discipline</i>														
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah	Kategori
1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33	Sedang
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	32	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33	Sedang
4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	37	Tinggi
5	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	32	Sedang
6	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	38	Tinggi
7	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	37	Tinggi
8	4	1	3	1	3	4	3	3	1	4	1	4	32	Sedang
9	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	42	Tinggi
10	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	32	Sedang
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34	Sedang
12	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	40	Tinggi
13	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	31	Sedang
14	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	37	Tinggi
15	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	35	Sedang
16	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	37	Tinggi
17	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	41	Tinggi
18	4	1	4	4	3	2	1	2	4	1	3	3	32	Sedang
19	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	33	Sedang
20	3	2	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	34	Sedang
21	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	31	Sedang
22	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	32	Sedang
23	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	33	Sedang
24	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	37	Tinggi
25	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	32	Sedang
26	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	29	Sedang

27	3	2	3	2	2	3	3	2	1	4	1	3	29	Sedang
28	3	2	3	2	2	3	3	2	1	4	2	3	30	Sedang
29	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	36	Tinggi
30	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	30	Sedang
31	3	2	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	35	Sedang
32	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	31	Sedang
33	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	43	Tinggi
34	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	4	32	Sedang
35	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	33	Sedang
36	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	34	Sedang
37	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30	Sedang
38	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	35	Sedang
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	36	Tinggi
40	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	40	Tinggi
41	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	31	Sedang
42	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	34	Sedang
43	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	35	Sedang
44	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	31	Sedang
45	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	33	Sedang
46	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	44	Tinggi
47	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	32	Sedang
48	3	1	4	2	3	3	3	2	1	3	2	3	30	Sedang
49	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33	Sedang
50	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	32	Sedang
51	3	1	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	35	Sedang
52	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	30	Sedang
53	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	35	Sedang
54	4	1	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	38	Tinggi
55	3	2	4	1	3	3	4	1	3	3	3	4	34	Sedang

85	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	38	Tinggi
86	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	34	Sedang
87	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	40	Tinggi
88	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	34	Sedang
89	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	Sedang
90	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	32	Sedang
91	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	36	Tinggi
92	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	31	Sedang
93	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Sedang
94	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	29	Sedang
95	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	36	Tinggi
96	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	34	Sedang
97	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4	34	Sedang
98	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	35	Sedang
99	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46	Tinggi
100	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	37	Tinggi
101	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	33	Sedang
102	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	1	4	31	Sedang
103	3	4	3	4	4	3	3	1	1	4	2	4	36	Tinggi
104	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	36	Tinggi
105	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	33	Sedang
106	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	30	Sedang
107	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	31	Sedang
108	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi
109	3	3	4	1	4	3	4	1	3	2	1	4	33	Sedang
110	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	32	Sedang
111	3	2	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	38	Tinggi
112	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	29	Sedang
113	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	32	Sedang

114	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	37	Tinggi
115	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	1	4	32	Sedang
116	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang
117	4	2	3	1	3	3	4	2	2	4	2	4	34	Sedang
118	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	4	4	36	Tinggi
119	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	39	Tinggi
120	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	Sedang
121	3	3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	38	Tinggi
122	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	Tinggi
123	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	33	Sedang
124	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	42	Tinggi
125	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	32	Sedang
126	3	1	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	35	Sedang
127	3	2	4	2	3	2	2	1	1	4	1	3	28	Rendah
128	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	36	Tinggi
129	4	1	4	2	3	4	3	1	2	4	4	4	36	Tinggi
130	3	2	3	2	1	3	4	2	1	4	4	4	33	Sedang
131	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	32	Sedang
132	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
133	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	36	Tinggi
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	36	Tinggi
135	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	41	Tinggi
136	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
137	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	36	Tinggi
138	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	42	Tinggi
139	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	36	Tinggi

Lampiran 9 Skor *Student Engagement*

<i>Self-Discipline</i>														
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah	Kategori
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	Sedang
2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	30	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	43	Tinggi
5	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	32	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	40	Tinggi
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	39	Tinggi
8	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	40	Tinggi
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	44	Tinggi
10	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	35	Sedang
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	38	Sedang
12	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	39	Tinggi
13	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	38	Sedang
14	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	37	Sedang
15	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	41	Tinggi
16	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	40	Tinggi
17	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	41	Tinggi
18	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	Tinggi
19	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	32	Sedang
20	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	35	Sedang
21	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	36	Sedang
22	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	37	Sedang
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	35	Sedang
24	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	39	Tinggi
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	36	Sedang
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36	Sedang

27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	35	Sedang
28	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	31	Sedang
29	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	38	Sedang
30	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	36	Sedang
31	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	41	Tinggi
32	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	36	Sedang
33	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	42	Tinggi
34	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	4	2	34	Sedang
35	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	40	Tinggi
36	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	40	Tinggi
37	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	30	Sedang
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	36	Sedang
39	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	32	Sedang
40	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	42	Tinggi
41	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	37	Sedang
42	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38	Sedang
43	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	43	Tinggi
44	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	33	Sedang
45	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	40	Tinggi
46	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	43	Tinggi
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	Sedang
48	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	38	Sedang
49	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	36	Sedang
50	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	40	Tinggi
51	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	37	Sedang
52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	34	Sedang
53	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	39	Tinggi
54	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	40	Tinggi
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	37	Sedang

56	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	33	Sedang
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Sedang
58	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	44	Tinggi
59	1	2	3	1	3	2	2	4	2	4	1	4	29	Rendah
60	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	39	Tinggi
61	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	42	Tinggi
62	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	35	Sedang
63	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	42	Tinggi
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	45	Tinggi
65	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	40	Tinggi
66	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	36	Sedang
67	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	41	Tinggi
68	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	43	Tinggi
69	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	35	Sedang
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
71	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	Sedang
72	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	38	Sedang
73	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	2	33	Sedang
74	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	38	Sedang
75	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	37	Sedang
76	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	42	Tinggi
77	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	34	Sedang
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang
79	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	1	32	Sedang
80	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	36	Sedang
81	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	40	Tinggi
82	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	40	Tinggi
83	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	39	Tinggi
84	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	34	Sedang

85	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	36	Sedang
86	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	40	Tinggi
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
88	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	43	Tinggi
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	Sedang
90	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	36	Sedang
91	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	38	Sedang
92	4	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	34	Sedang
93	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
94	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	31	Sedang
95	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42	Tinggi
96	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	35	Sedang
97	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	39	Tinggi
98	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	40	Tinggi
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45	Tinggi
100	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	38	Sedang
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	Sedang
102	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	4	3	36	Sedang
103	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	43	Tinggi
104	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	39	Tinggi
105	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38	Sedang
106	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	40	Tinggi
107	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	32	Sedang
108	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	38	Sedang
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46	Tinggi
110	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
111	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	43	Tinggi
112	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35	Sedang
113	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	32	Sedang

114	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	41	Tinggi
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	38	Sedang
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Sedang
117	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	40	Tinggi
118	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	39	Tinggi
119	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	42	Tinggi
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Sedang
121	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	39	Tinggi
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45	Tinggi
123	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	31	Sedang
124	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	38	Sedang
125	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	34	Sedang
126	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	40	Tinggi
127	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	32	Sedang
128	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	37	Sedang
129	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	43	Tinggi
130	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	38	Sedang
131	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	37	Sedang
132	4	1	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	29	Rendah
133	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	34	Sedang
134	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	39	Tinggi
135	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	38	Sedang
136	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang
137	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	42	Tinggi
138	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	43	Tinggi
139	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	40	Tinggi